

**PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI  
DAN SIMA'AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUBULUN  
NAJAH LEMBEYAN TAHUN 2023**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar  
Magister Program Studi Pendidikan Islam



Oleh :  
M. KHUSNUL YAQIN  
21.08.810

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO  
2023**



**PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI  
DAN SIMA'AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUBULUN  
NAJAH LEMBEYAN TAHUN 2023**

**TESIS**

Oleh :

**M. KHUSNUL YAQIN**

21.08.810

Pembimbing                      Nama Pembimbing                      Tanda Tangan                      Tanggal

Dosen Pembimbing 1      Dr. Moh Masduki, M.S.I  
NIDN 2119098201



27-7-2023

Dosen Pembimbing 2      Dr. Suad Fikriawan, M.A  
NIDN 2120128301.



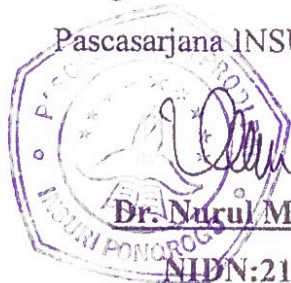
28 / 07 2023

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal .....

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana INSURI PONOROGO



**Dr. Nugul Malikah, M.Pd**

NIDN:2106107701

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN JUDUL TESIS

Saya Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tesis yang berjudul **“Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi Dan Sima’an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co-author* dan pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 12 Agustus 2023  
Magister Pendidikan Agama  
Islam



Usnul Yaqin  
21.08.810

## ABSTRAK

Yaqin, M Khusnul, 2023. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi* Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023, Tesis Program Pascasarjana, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Pembimbing (I) Dr. Moh Masduki, M.S.I, (II) Dr. Suad Fikriawan, M.A

**Kata Kunci :** Metode *Talaqqi*, Sima'an, Peningkatan Hafalan

Al-Qur'an merupakan mukjizat tuhan yang tidak ada habisnya untuk di teliti yang diantara mukjizat al-Qur'an adalah terjaganya keorisinilan al-Qur'an sampai hari kiamat, menghafal al-Qur'an merupakan bukti cinta seorang umat kepada nabinya dan seorang makhluk kepada tuhanya. Era sekarang makin banyak siswa yang meminati program tahfidz yang itu bisa ditempuh di jenjang formal maupun non formal dengan berbagai metode yang diterapkan, seperti *talaqqi* dan juga sima'an al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai peningkatan hafalan al-Qur'an melalui metode *talaqqi* dan simaan pada santri di pondok pesantren Subulun Najah lembeyan Tahun 2023, Faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang telah dijalankan.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah ustadz pembimbing tahfidz, pengasuh pondok dan santri program tahfidz pondok pesantren Subulun Najah tahun 2023. Kemudian dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan Metode Interview, Metode Observasi Serta Dokumentasi.

Berdasarkan hasil kajian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1)pelaksanaan metode *talaqqi* hanya menjalankan 2 dari 5 langkah metode *talaqqi*, yaitu menyimak dan mengevaluasi menyesuaikan kondisi di lapangan, untuk metode sima'an dilaksanakan setiap minggu pon setiap bulan oleh para santri, 2)faktor yang mendukung berjalannya program tahfidz adalah semangat para santri yang tinggi, tersedianya waktu yang cukup dari lembaga, dan rasa tanggung jawab yang tinggi dari santri, sedangkan hambatan yang dirasakan oleh para santri adalah adanya kegiatan di sekolah yang menguras energi dan waktu para santri, dan banyak ayat yang mirip. 3)Untuk mengatasi itu semua dari pihak pondok dan juga ustadz pembimbing menjalin komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengatasi masalah tersebut, dan memberikan motivasi, serta teladan kepada para santri.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis mampu memenuhi tugas akhir dari Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW para sahabat dan keluarganya, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya, Aamiin

Ucapan terima kasih sedalam dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
2. Bapak Dr. Jauhan Budiawan, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
3. Ibu Dr. Nurul Malikah, M.Pd. selaku Kaprodi Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Moh Masduki, M.S.I. selaku Pembimbing 1, yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Suad Fikriawan M.A. selaku Pembimbing 2, yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama menuntut Ilmu di Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
7. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.

Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan kepada penulis diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal sholeh yang akan mendapat balasan diakhirat kelak Aamiin.

Penulis menyadari ada kekurangan dalam penulisan, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan perbaikan tesis ini.

Semoga karya tulis yang sangat sederhana ini bermanfaat semua pihak terutama teman-teman yang sedang mencari ilmu. Aamiin ya robbal ‘alamiin.

Magetan , 12 Agustus 2023

Penulis

M. Khusnul Yaqin

## MOTTO

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ ۱٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۱٧ فَإِذَا

قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ۱٨ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۗ ۱٩

### Artinya

16. Jangan engkau (Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya
17. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya.
18. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.
19. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Kebaruan Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori	
1. AL-QUR'AN .....	11
2. METODE TAHFIDZ AL-QURAN .....	12
a. Pengertian Tahfidz Qur'an .....	12
b. Metode Tahfidz Al-Qur'an .....	15
c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	16
d. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an.....	17
e. Metode Talaqqi .....	22
f. Implementasi Metode Talaqqi .....	25
g. Kekurangan Metode Talaqqi .....	27
h. Pengertian Simaan Al-Qur'an.....	28
i. Implementasi Simaan Al-Qur'an .....	30
3. PRESTASI HAFALAN .....	30
a. Pengertian Prestasi Hafalan .....	30
B. Kerangka Berfikir .....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Rancangan / Desain Penelitian .....	36
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Tempat Penelitian .....	37
E. Subyek Penelitian .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Jenis Data .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	41
I. Langkah-Langkah Penelitian .....	44
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Profil Pondok Pesantren Subulun Najah .....	47

2. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode <i>Talaqqi</i> dan Sima'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Subulun Najah .....	54
3. faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan hafalan al-qur'an dengan metode <i>talaqqi</i> dan sima'an pada santri di Pondok Pesantren Subulun Najah .....	59
4. Solusi Dari Hambatan Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode <i>Talaqqi</i> Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023 .....	61
<b>B. Pembahasan</b>	
1. Pelaksanaan Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode <i>Talaqqi</i> Dan Sima'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Subulun Najah .....	62
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan hafalan al-qur'an dengan metode <i>talaqqi</i> dan sima'an pada santri di Pondok Pesantren Subulun Najah .....	64
3. Solusi Dari Hambatan Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode <i>Talaqqi</i> Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena tahfidz saat ini mengalami perkembangan yang pesat, dimana sekarang semakin banyak lembaga pendidikan berbasis tahfidzul Qur'an yang juga diimbangi banyaknya event-event baik itu tingkat lembaga sampai nasional guna menambah semangat belajar para santri dalam menghafal dan memahami al-Qur'an, bahkan institusi-institusi negara juga sering mengadakan lomba berbasis al-Qur'an baik dari segi hapalan berupa MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an) ataupun seni baca berupa MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) untuk segala usia. Di wilayah magetan sendiri banyak sekali event seperti Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) tiap 2 tahun sekali yang salah satu cabangnya adalah Hifdzil Qur'an. Diantara pemenangnya adalah santri-santri dari Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan.

Membaca dan belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang yang beragama Islam yang dengan membaca al-Qur'an maka umat Islam akan mendapat pahala yang besar dari Allah SWT<sup>1</sup>, selain itu karena al-Qur'an merupakan sebuah identitas bagi umat Islam yang sudah seharusnya dikenal dengan membacanya, dimengerti melalui pemahaman tafsirnya, dan dihayati serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap umat Islam sehingga menjadi umat Islam dengan

---

<sup>1</sup> Asy-Syahida & Rasyid, *Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 4, Nomor 2, April 2020, Hal. 187

karakter/Akhlak yang Qur'ani<sup>2</sup>, al-Qur'an juga merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW yang abadi dimana seiring makin maju ilmu pengetahuan maka semakin tampak validitas kemujizatannya ternyata ilmu pengetahuan yang sekarang dipelajari oleh para ilmuwan hal itu sudah dijelaskan didalam al-Qur'an<sup>3</sup> dan mengajarkan anak-anak untuk menghafalkan al-Qur'an adalah suatu hal yang penting dan mulia, terlebih sejak usia dini<sup>4</sup>, hingga dewasa bahkan sampai akhir hayat harus terus dibiasakan belajar al-Qur'an agar dapat mendapat petunjuk dalam hidupnya.

Tradisi menghafal al-Qur'an telah lama dilakukan di berbagai daerah di Nusantara, terutama di daerah pelosok-pelosok sangat banyak lembaga pendidikan pondok pesantren yang secara istiqomah mencetak hafidz-hafidz Qur'an yang akan kembali ke daerah masing-masing untuk mensyiarkan al-Qur'an. Sehingga dilingkungan mereka akan tercipta suatu tatanan masyarakat yang qur'ani Namun kegiatan menghafal al-Qur'an pada awalnya hanya dilakukan oleh para ulama-ulama dari berbagai penjuru dunia yang belajar di Timur Tengah untuk mempelajari Islam dan tentunya juga harus juga mempelajari al-Qur'an melalui ustadz-ustadz mereka.<sup>5</sup> Karena sesungguhnya menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia, orang yang menghafal Al-

---

<sup>2</sup> Subandi, L. C., *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

<sup>3</sup> Al Qathan, Manna, Pengantar Studi Ilmu Al-Quran, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005 Hal. 3

<sup>4</sup> Sulastini & Zamili, Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani, *urnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 4, Nomor 1, Oktober 2019 Hal. 16

<sup>5</sup> Lutfy, Ahmad, METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu AlHikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon) , 2013, *Holistik* Vol 14 Number 02,

Qur'an harus mengetahui cara kerja daya ingat, karena daya ingat sangat penting dimiliki dalam kehidupan, dengan ingatan itu manusia dapat bercermin pada dirinya sendiri.<sup>6</sup> seseorang yang menghafal al-Qur'an tidak terbatas pada orang yang mampu berbahasa arab, tidak terbatas pada orang dewasa, tidak terbatas pada bangsa tertentu atau kelompok tertentu. al-Qur'an mampu dihafal oleh orang yang tidak memahami bahasa arab, bahkan banyak anak-anak masih belia banyak yang sudah mampu menghafal al-Qur'an<sup>7</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren mempunyai sistem khusus untuk menghasilkan santri pengahapal al-Qur'an yang berkualitas dan mampu menjadi generasi qurani serta mampu membumikan al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat, maka metode yang dipakai harus mengutamakan pada *talaqqi*, *tahsin*, Makhorijul huruf, dan *mujawwad*Nya. Diperlukan adanya ketegasan penekanan pada tahap-tahap awal pembelajaran seperti proses pengetesan bacaan awal. penekanan tersebut sebagai tolak ukur santri untuk melanjutkan ke hafalan tahfidz berikutnya. Sistem ini sebagai tahap awal dalam pembelajaran sebelum santri lanjut ke proses pembelajaran tahfidz maka harus fasih terlebih dahulu dalam membacanya, tajwidnya, makhorijul hurufnya.<sup>8</sup>

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar yang paling lama dalam sejarah pembelajaran al-Qur'an, dimana cara ini yang digunakan Rasulullah

---

<sup>6</sup> Nurzannah, Prili Estiawani, *Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an*, Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam; 2021 Vol. 1 No.1,

<sup>7</sup> Syafruddin Amir, Muhammad Ridwan Fauzi & Muhammad Isomudin, *Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren*, Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan 2021 Volume 31 Nomor 2

<sup>8</sup> Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Islamic Education Manajemen 2019 Vol. 4, No. 1,

SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini<sup>9</sup> sebagaimana juga metode yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW ketika menyampaikan al-Qur'an, sebagaimana ketika wahyu pertama diturunkan yaitu surat al-Alaq: 1-5 diturunkan di Gua Hiro, malaikat jibril men-*talaqqi*-kan bacaan al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW yang kemudian digunakan oleh nabi sebagai contoh model pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan al-Quran kepada para sahabatnya<sup>10</sup>. Malaikat jibril membacakan ayat tersebut karena Nabi Muhammad SAW tidak dapat membacanya sendiri. Bahkan dalam beberapa riwayat diceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW selalu men-*talaqqi*-kan bacaan al-Qur'an kepada malaikat Jibril setiap bulan Ramadhan bahkan sebelum wafat Rasulullah SAW men-*talaqqi*-kan bacaan al-Quran dua kali selama bulan ramadhan.

Dalam masyarakat terdapat budaya untuk melantunkan/membaca al-Qur'an dengan rutin yang akrab disebut dengan *sima'an* al-Qur'an, yang hal itu dapat dijadikan sebagai salah satu metode menghafal Al-Qur'an, pada pelaksanaannya diadakan di suatu majelis yang diikuti oleh masyarakat umum dari berbagai daerah, tertentu biasanya berkumpul minimal dua orang atau lebih yang mana salah satu diantara mereka ada yang membaca Al-Qur'an secara *bi al-ghaib* (tanpa melihat teks) sementara yang lainnya mendengarkan

---

<sup>9</sup> Qawi, Abdul, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara, Islam Futura Vol. 16. No. 2, Februari 2017, 265-283*

<sup>10</sup> Azis Rizalludin, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz AlQur'an*, Khazanah Pendidikan, Vol. 1 No. 1: 22-37

serta menyimaknya.<sup>11</sup> Fungsi simaan Al-Qur'an diantaranya adalah terdapat fungsi religi yang dapat dilihat dari posisi al-Qur'an bagi umat Islam itu sendiri. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pegangan umat Islam dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Karena merupakan sebuah kitab suci, maka membaca dan mempelajarinya bagi kalangan masyarakat umum merupakan suatu ibadah meskipun membacanya saja, meskipun tidak memahaminya<sup>12</sup>

Jadi demi keberhasilan dalam pembelajaran al-Quran yang terkhususnya dalam bidang prestasi hapalan al-Quran disebabkan beberapa faktor seperti adanya peran ustadz, metode yang dipakai, dan juga motivasi belajarnya. Dari latar belakang diatas maka penulis memilih penelitian dengan judul "*Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023*"

## **B. Kebaharuan Penelitian**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat penulis sajikan sebagai berikut:

1. Nurzannah dan Prili Estiawani (2021), penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode tiktzar pada program tahfidz qur'an ada beberapa permasalahan: Pertama, secara ter-administrasi atau tertulis, perencanaan tidak dibuat oleh guru. Akan tetapi, sebelum melaksanakan pembelajaran, pihak pesantren telah mewajibkan seluruh santrinya agar

---

<sup>11</sup> Muchotob Hamzah, dkk, Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah, (Yogyakarta: LKIS, 2017), h. 315

<sup>12</sup> Mohamad Yahya, "Fungsi Simaan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta", dalam e-journal.iainpekalongan.ac.id, Vol. 20, No.2, 2017

memiliki Tikrar al-Quran. Selain itu, telah pula ditentukan target hafalan yang wajib dihafal dan disetor oleh santrinya. Kedua, Implementasi metode *tikrar* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan terlebih menikrarkan hafalan al-Qur'an di hadapan guru tahfidz, dan menikrar hafalan al-Qur'an dalam sholat. Adapun penerapan hafalan yang lain adalah dengan terlebih dahulu menikrarkan hafalan secara individu di rumah masing-masing santri. Ketiga, bahwa evaluasi penilaian dilakukan pada santri yang baru saja menyetorkan hafalannya, sehingga santri bisa mengetahui benar dan salah dari hafalannya yang disetorkannya. Ada juga evaluasi yang dilakukan terjadwal sebulan sekali, yang bertujuan untuk memberikan penilaian secara keseluruhan dari tiap-tiap hafalan santri.<sup>13</sup>

2. Penelitian Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani (2018) yang menghasilkan bahwa metode *talaqqi* adalah metode yang cocok dan efektif untuk diterapkan untuk siswa yang masih kurang serta siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, namun ada sedikit kekurangan dari penerapan metode ini adalah dari faktor siswanya sendiri yang mana ada beberapa siswa yang belum menguasai pengucapan makhras juga siswa mudah bosan ketika diajarkan

---

<sup>13</sup> Nurzannah, Prili Estiawani, Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an, *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*; Vol. 1 No.1, 2021

tahfidz oleh gurunya serta siswa yang tidak menyetorkan hafalan kepada gurunya akan bersendau gurau dengan teman disampingnya.<sup>14</sup>

3. Penelitian dari Zainuddin Alanshari Dkk. (2022) Menghasilkan bahwa dalam pelaksanaan metode talaqqi di MTs Roudhotul Qur'an diperlukan hal-hal sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran yang meliputi 1) penyusunan rencana program kegiatan. 2) penyusunan program rencana yang dilaksanakan seminggu dengan 2 kali pertemuan yaitu hari selasa dan jum'at. 3) pengawasan terhadap pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru tahfidz melalui musyawarah. 4) evaluasi terhadap proses perencanaan dilakukan dengan musyawarah bersama agar bisa mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz meliputi tiga kegiatan pokok yaitu 1) kegiatan pendahuluan dilakukan dengan memulai berdo'a sebelum pembelajaran dan muroja'ah bersama. 2) kegiatan inti dilaksanakan dengan penyampaian materi hafalan yang telah direncanakan dan siswa menyetorkan hafalannya kepada guru secara bergantian. 3) kegiatan penutup dilakukan dengan evaluasi terhadap hafalan yang sudah disetorkan dan melakukan berdo'a bersama dengan membaca do'a majelis. Evaluasi dilakukan melalui tes dan non tes, evaluasi yang bersifat tes bisa berupa tes tulis dan tes lisan. Evaluasi non tes dapat dilihat di buku kontrol hafalan, dimana buku ini berisikan surat-surat pendek yang sudah ditargetkan guru untuk ditempuh ketika

---

<sup>14</sup> Ratnasari Diah Utami<sup>1</sup>), Yosina Maharani<sup>2</sup>), Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Profesi Pendidikan Dasar; Vol. 5, No. 2, Desember 2018

pembelajaran tersebut, selain itu siswa juga bisa mengetahui bahwa surat yang sudah disetorkan dan yang belum disetorkan.<sup>15</sup>

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dari penggunaan metode *Talaqqi* dan dipadukan dengan kegiatan simaan al-Qur'an

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023?
3. Apa Solusi Dari Hambatan Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023.

---

<sup>15</sup> M. Zainuddin Alanshari Dkk. Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Al-Mada Vol 5 Issue 3, 2022

3. Untuk mengetahui solusi dari hambatan dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan informasi bagaimana upaya peningkatan hafalan al-qur'an dengan metode talaqqi dan sima'an pada santri di pondok pesantren subulun najah lembeyan tahun 2023.
  - b. Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk menentukan langkah setelah lulus dari pondok dan juga dapat menjadi alat ukur yang dapat membantu para santri mengetahui peningkatan hafalan al-Qur'an santri melalui metode *talaqqi* dan simaan pada santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan
  - b. Bagi Ustadz

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para ustadz , untuk dapat mengetahui sejauh mana peningkatan hafalan al-Qur'an melalui metode *talaqqi* dan simaan.

c. Bagi Madrasah.

Memberi masukan baru pada koleksi kepustakaan lembaga akademis yang ada kaitannya dengan peningkatan hafalan al-Qur'an melalui metode *talaqqi* dan simaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. AL-QUR'AN

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata **أَقْرَأَ**, **قَرَأَةً**, وَ **قُرْآنًا** yang berarti sesuatu yang dibaca (**الْمَقْرُوءُ**). Jadi, arti al-Qur'an secara bahasa adalah sesuatu yang dibaca<sup>16</sup>. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian al-Qur'an sama dengan bentuk *masdhar* (bentuk kata benda) yakni **الْقُرْآنَ** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.

Pengertian al-Qur'an menurut Al Khallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* bagi Nabi Muhammad sebagai rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Ia tersusun di antara dua mushaf yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Naas yang disampaikan kepada kita secara mutawaatir, baik dari segi tulisan maupun

---

<sup>16</sup> Khon, Abdul Majid, 2008, *Praktikum Qiro'at Keanehan bacaan Al Qur'an Qiro'at Ashim Dari Hafs*, Jakarta: AMZAH

ucapannya, dari satu generasi ke generasi yang lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian, sejalan dengan firman Allah “Sesungguhnya Kami yang menurunkan az-Dzikir (al-Qur’an) dan kami pula yang memeliharanya.”<sup>17</sup>

Al-Qur’an merupakan mukjizat yang paling besar yang diberikan pada Nabi Muhammad SAW sehingga banyak keutamaan yang terdapat di dalamnya, bahkan orang yang mau belajar al-Qur’an pun disebut sebagai orang-orang yang terbaik. Seperti sabda Rasulullah SAW “Dari Abu Abdurrahman As Sulami, dari Usman bin affan berkata, Rasulullah SAW bersabda: Orang yang paling utama diantara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.” (H.R. Al Bukhari, 4640)

Sedangkan menurut Ali Ash-Shabuni Alquran adalah firman alah yang tiada tandingannya, diturunkan pada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rrsul, dengan perantara malaikat jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya dipandang sebagai ibadah<sup>18</sup>

## 2. Metode Tahfidz Qur’an

### a. Pengertian Tahfidz Qur’an

kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”.<sup>6</sup> Hafidz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata

<sup>17</sup> Nata, Abuddin, 2016, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana

<sup>18</sup> Ahmad Syarifudin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an, (Jakarta:Gema Insani, 2004) 30

menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. memberi tugas kepada malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak<sup>19</sup>

Menghafal al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia, karena orang yang menghafal al-Qur'an harus mengetahui cara kerja daya ingat, karena daya ingat sangat penting dimiliki dalam kehidupan. Karena dengan ingatan itu manusia dapat bercermin pada dirinya sendiri.<sup>20</sup> Fenomena tersebut merupakan indikasi kesadaran masyarakat tentang keutamaan menghafal al-Qur'an. Hal ini juga sebagai bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari al-Qur'an, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya QS. Al-Qamar ayat 17, 22, 33, dan 44 yang berbunyi

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. al-Qamar: 22).

---

<sup>19</sup> Hidayah Nurul, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan, Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016

<sup>20</sup> Nurzannah & Prili Estiawani, *Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an*, Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 1 No.1, 2021

Seorang disebut sebagai hafidz al-Qur'an ketika sudah mampu menyelesaikan hapalan 30 juz al-Qur'an utuh kerana sesuai pengertian al-Qur'an itu sendiri yang mempunyai nama *Qorw* yang artinya menghimpun sebagai mana diungkapkan Ibn Faris al-Qur'an mengandung arti menghimpun, yang dikuatkan dengan penggunaan kata tersebut dalam al-Qur'an sendiri pada surat al Qiyamah 75 :17-18 yang kemudian disamakan dengan kata *qarw* yang juga berarti menghimpun. Maka jika seseorang belum selesai menghafal 30 juz dari al-Qur'an maka belum bisa disebut hafidz al-Qur'an.<sup>21</sup>

Keaslian teks dari al-Qur'an akan terus terjaga hingga akhir zaman karena kuasa tuhan dan banyaknya generasi penghafal al-Qur'an yang terus bermunculan dari pondok-pondok tahfidz juga menjaga keorisinilan dari al-Qur'an, dimana kesalahan cetakan maupun penyelewengan yang disengaja dapat langsung diketahui. Para hafidz merupakan para penyambung riwayat al-Qur'an dari generasi ke generasi demi menjaga keaslian kitab suci umat Islam ini. Menurut Shalih al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hitami, Munzir, 2012, Pengantar Study Al Qur'an: Teori dan Pendekatan, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta

<sup>22</sup> Khon, Abdul Majid, 2008, Praktikum Qiro'at Keanehan bacaan Al Qur'an Qiro'at Ashim Dari Hafs, Jakarta: AMZAH

## b. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode tahfidz al-Qur'an sangat bermacam-macam karena setiap tokoh ataupun ustadz mempunyai cara sendiri baik meneruskan metode ustadznya dahulu maupun menciptakan metode baru. Namun diantara metode yang paling populer sebagai berikut :

### 1) Talaqqi

Tahsin Al-Zarkasyi memformulasikan dengan ungkapannya "Seorang yang bertalaqqi harus berhadapan dengan guru, begitupun rekan yang lain, mereka secara bergiliran berhadapan satu persatu membaca dihadapan guru".<sup>23</sup>

Metode talaqqi harus terdiri atas guru yang hâfîz Al-Qur'an dan murid yang ingin menghafal, antara guru dan murid ini harus terlibat aktif dalam membacakan al- Qur'an, kalau guru membaca dalam rangka menyampaikan hafalan baru atau membaca ayat-ayat yang keliru dibaca murid, bisa juga guru mencontohkan bacaan yang tartîl, pelafalan huruf-huruf, waqaf dan ibtidâ' dan lain-lain. Sedangkan murid membaca untuk menyetorkan hafalan dan mengecek bacaannya apakah sudah benar menurut qira'at yang sahîh, dalam bacaan ini penting diperhatikan hukum-hukum tajwid,

---

<sup>23</sup> Al-Zarkasyi, al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'an, (Kairo: Dâr al-Hadits, 2006), h. 290.

makhârij al-hurûf, waqaf dan ibtidâ', bacaan yang tartil, fasâhah dan lain-lain. Karena menyangkut kesempurnaan bacaan Al-Qur'an, murid yang masih kurang, biasanya akan dibenarkan guru<sup>24</sup>

## 2) Kitabah

Metode kitâbah adalah suatu metode tahfidz qur'an yang menggunakan tulisan sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin Sakho, idealnya metode kitâbah digunakan bagi murid yang sudah mampu menguasai bahasa arab, serta menguasai *imla'* karena dia akan menulis Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dan menghapusnya jika sudah hafal<sup>25</sup>

## 3) Tafhim

Metode tafhîm dapat diartikan dengan menghafal Al-Qur'an dengan bersandar pada proses memahami ayat-ayat yang akan dihafal, yang dimaksud memahami disini yaitu: memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya yang saling berhubungan, bukan memahami secara terperinci seperti menafsirkan Al-Qur'an.<sup>26</sup>

## 4) Metode menghafal sendiri

Metode menghafal sendiri yaitu menghafal Al-Qur'an yang bersandar kemampuan dan pengalaman pribadi, dimana setiap penghafal akan menemukan metode tersendiri yang sesuai dengan

<sup>24</sup> Syukron ma'mun, 2019, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani*, Jakarta: Tesis PTIQ

<sup>25</sup> Syukron ma'mun, 2019, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani*, Jakarta: Tesis PTIQ

<sup>26</sup> Al-Ghautsâni, *Kaifa Tahfaz...*, h. 127

kemampuan setiap santri. Namun untuk mampu menghafal sendiri, minimal seorang santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menguasai dasar-dasar ilmu tajwid terlebih dahulu seperti: *hukum nûn mati dan tanwîn, mad, ghunnah, mim mati*, dan lain-lainnya.<sup>27</sup>

5) Metode menghafal lima ayat

Metode menghafal lima ayat adalah metode yang mencontoh pada metode pertama kali yang diajarkan diajarkan malaikat Jibril as. kepada nabi Muhammad SAW dalam penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Memang Al-Qur'an diturunkan bukan hanya lima ayat, namun kebanyakan nabi menerimanya seperti itu dari Jibril, seperti surat al-'Alaq/96, al-Duhâ/93, al-Muzammil/73 dan lain lain.<sup>28</sup>

c. **Keutamaan menghafal al-Qur'an**

Menghafal al-Qur'an merupakan tradisi Islam yang sejak dahulu ditekuni oleh para ulama, bahkan dianggap sebagai pondasi dasar keilmuan Islam. Seperti menurut Hasan di dalam pesantren pada tingkatan dasar seorang guru atau ustadz menggunakan metode pengulangan hapalan al-Qur'an. Yakni guru atau ustadz mengulang-ulang bacaan di depan

---

<sup>27</sup> Syukron ma'mun, 2019, Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani, Jakarta: Tesis PTIQ

<sup>28</sup> Ibid. Hal. 82

murid kemudian murid mengikutinya yang kemudian diharuskan hapal bacaan-bacaan itu.<sup>29</sup>

Menurut Mawardi Keutamaan menghapal al-Qur'an sangatlah agung karena ia adalah sesuatu yang mulia bahkan seluruh penduduk bumi pun tidak mampu mengukur nilainya.<sup>30</sup> Dari Buraidah Al Aslami Radhiallahu 'anhu dari Rasulullah SAW bersabda :

وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يُقَوْمُ لَهُمَا  
أَهْلُ الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ بِمَا كَسَيْنَا هَذِهِ فَيَقَالُ بِأَخَذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ ثُمَّ يُقَالُ  
لَهُ اقْرَأْ وَاصْعَدْ فِي دَرَجَةِ الْجَنَّةِ وَغَرَفِهَا فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَا دَامَ  
يَقْرَأُ هَذَا كَانَ أَوْ تَرْتِيلاً

*Artinya : “dan di kepalanya dikenakan mahkota kemuliaan dan kedua orang tuanya dikenakan dua hiasan yang tidak bisa dinilai oleh penduduk dunia lalu keduanya berkata : kenapa aku dikenakan perhiasan ini? Dikatakan pada keduanya : karena anak kalian berdua mempelajari al-Qur'an. Kemudian dikatakan padanya : Bacalah dan naiklah ke tingkat surga dan kamar-kamarnya. Ia senantiasa naik selama ia membaca dengan cepat atau dengan tartil.” (H.R. Ahmad no.21872 Hasan)*

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan di bumi untuk dibaca dan diamalkan manusia, maka dari itu menghapal al-Qur'an merupakan bentuk interaksi umat Islam sejak diturunkan pertama kali

<sup>29</sup> Suwendi, 2004, *Sejarah & Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo :22)

<sup>30</sup> Miswardi, Dicky, 2019, 9 Kunci Hafal Al Qur'an 30 Seumur Hidup In Sya Allah, Semarang; Uwais Inspirasi Indonesia :6)

hingga kelak hari akhir, Allah sudah memudah al-Qur'an untuk dihapalkan baik umat Islam yang berasal dari bangsa arab maupun yang berasal dari selain bangsa arab meskipun tidak memahami arti kata-kata yang ada di dalamnya, namun mereka tetap mudah untuk menghapalkannya.<sup>31</sup>

Menghapal al-Qur'an sebenarnya bukan hanya untuk orang dewasa saja namun bagi saja bisa termasuk anak-anak, hal ini dibuktikan dengan semakin marak hafidz-hafidz kecil yang muncul sehingga menjadi *trend* terkini, bagi orang tua yang mempunyai anak yang mampu menghapal al-Qur'an merupakan suatu kebanggaan yang tersendiri karena di usia yang masih belia namun sudah mempunyai gelar hafidz cilik, hal itulah yang mendorong orang tua untuk mengantarkan anak-anaknya ke pondok pesantren tahfidzul qur'an anak-anak untuk dididik dan dibiasakan menghapal al-Qur'an.<sup>32</sup>

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang paling besar yang diberikan pada Nabi Muhammad SAW sehingga banyak keutamaan yang terdapat di dalamnya, bahkan orang yang mau belajar al-Qur'an pun disebut sebagai orang-orang yang terbaik. Seperti sabda Rasulullah SAW "Dari Abu Abdurrahman As Sulami, dari Usman bin affan berkata, Rasulullah SAW

---

<sup>31</sup> Hidayah Aida, 2017, Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al Qur'an Hadits, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol 18, No 1:52)

<sup>32</sup> Hidayah Aida, 2017, Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al Qur'an Hadits, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol 18, No 1 hal 33)

bersabda: Orang yang paling utama diantara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (H.R. Al Bukhari, 4640)

Menurut Mawardi (2019 :7) Keutamaan lain juga<sup>33</sup> disebutkan oleh Rasulullah SAW dalam hadist dari Aisyah Radhiallahu 'anha dari Rasulullah SAW, beliau bersabda :

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَفِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَمَثَلُ الَّذِي  
يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَا هُدَاهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ

*Artinya : "perumpamaan orang membaca al-Qur'an sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para malaikat mulia, sedangkan perumpamaan seorang yang membaca al-Qur'an dengan tekun, dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka ia akan mendapat dua ganjaran pahala." (H.R. Bukhari no. 4556) Miswardi (2019 :7)*

Menurut Mawardi (2019 :2) menghafal al-Qur'an adalah iman dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah seorang penghafal al-Qur'an 30 juz beserta qiraat-qiraat, tafsir dan pengamalannya, jelas bahwa penghafal al-Qur'an Insyaallah dapat memenuhi dua syarat tersebut yaitu beriman dan mengikuti sunah nabi Muhammad SAW, akan tetapi tersisa satu syarat lagi yang harus dipenuhi oleh para penghafal al-Qur'an yaitu ikhlas.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Miswardi, Dicky, 2019, 9 Kunci Hafal Al Qur'an 30 Seumur Hidup In Sya Allah, Semarang; Uwais Inspirasi Indonesia:7)

<sup>34</sup> Miswardi, Dicky, 2019, 9 Kunci Hafal Al Qur'an 30 Seumur Hidup In Sya Allah, Semarang; Uwais Inspirasi Indonesia:2)

Penghafal al-Qur'an mempunyai kedudukan yang diistimewakan dan paling diutamakan karena akan dianggap menjadi Ahlu nya Allah sebagaimana Hadits Nabi SAW :

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ هُمْ ؟ قَالَ: هُمُ أَهْلُ الْقُرْآنِ ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

الراوي : أنس بن مالك | المحدث : الألباني | المصدر : صحيح ابن ماجه

الصفحة أو الرقم: 179 | خلاصة حكم المحدث : صحيح

Menurut Fathurrohman Banyaknya penghafal al-Qur'an di seluruh dunia sejak dahulu hingga sekarang menjadi salah satu penyebab terpeliharanya al-Qur'an. Sehingga jika ada kesalahan dalam penulisan al-Qur'an walau satu huruf pun bahkan satu titik akan cepat bisa diketahui. Oleh sebab itu, sudah pada tempatnya jika Allah menempatkan para al-Qur'an pada tempat yang tinggi, karena mereka ikut berperan dalam menjaga kemurnian al-Qur'an.<sup>35</sup>

Jadi keutamaan menghafal al-Qur'an sangatlah banyak baik keutamaan terhadap penghafal itu sendiri, maupun bagi orang tua mereka di antaranya dianggap sebagai sebaik-baik orang, juga bagi orang tua mereka akan diberikan mahkota jika mereka mempunyai anak yang menjadi hafidz al-Qur'an.

---

<sup>35</sup> Fathurrohman, Mas'udi, 2012, Al Qasim Cara Mudah Menghafal Al Qur'an Dalam 1 Tahun, Yogyakarta; Elmatara:7)

#### d. Metode Talaqqi

*Talaqqi* secara bahasa berarti bertemu langsung, merupakan suatu metode yang mengajarkan al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, seorang ustadz mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya<sup>36</sup>. Metode talaqqi adalah cara belajar dan mengajar al-Qur'an yang dilakukan Rasulullah SAW kepada para sahabat dan kemudian diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.<sup>37</sup> Metode *talaqqi* sangat mudah diterima semua kalangan karena merupakan metode dengan pendampingan intensif secara langsung dan dilakukan oleh ustadz pengajar untuk menyampaikan bacaan al-Qur'an kepada para peserta secara langsung<sup>38</sup>.

Talaqqi adalah metode belajar ilmu agama secara langsung kepada ustadz yang mempunyai kompetensi ilmu, *tsiqah*, *dhabit* dan mempunyai sanad keilmuan yang tersambung sampai kepada Rasulullah SAW melalui para ulama,<sup>39</sup> Metode *talaqqi* merupakan

---

<sup>36</sup> Asy-Syahida, salma Nadhifa dan Rasyid, A Mujahid, Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 4, Nomor 2, April 2020

<sup>37</sup> Qawi, Abdul, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Volume 16 No.2, Februari 2017

<sup>38</sup> Ulumiyah, Ma'arif & Zamroni, Pelaksanaan Tallaqi, Tafahhum, Tikrar dan Metode Murajaah (3T+1M) dalam Tahfidz

<sup>39</sup> Susianti, cucu, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016

metode belajar baca tulis al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz dan santri secara *face to face* atau langsung tatap muka (*musafahah*) antara ustadz dengan santri. Metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an<sup>40</sup>, karena dengan bertatap muka maka semua bacaan maupun gerak bibir bisa di amati oleh ustadz secara langsung dan berkala.

Menurut KH. Ulil Albab Arwani ketika menjelaskan pembelajaran al-Qur'an beliau membagi menjadi tiga macam:

1. Ustadz membaca terlebih dahulu, kemudian santri menirukan bacaan dari ustadz tersebut.
2. Santri membaca dihadapan ustadz untuk dikoreksi secara langsung jika ada kesalahan.
3. Ustadz membaca sedangkan santri hanya mendengarkan.<sup>41</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan santri agar hafalannya tidak mudah lupa yaitu dengan mengulang-ulang hafalannya di hadapan ustadz pembimbing tahfidz. Selain bertujuan untuk men-*tikrar*-kan hafalan di hadapan ustadz, ustadz juga dapat menyimak bacaan santri. Apabila ada bacaan yang salah, maka tugas dari ustadz pembimbing tahfidz tersebut ialah memperbaiki bacaan santri agar tidak terus menerus membaca ayat dengan cara yang salah. Cara menikrar dilakukan dengan terlebih dahulu membaca ayat yang akan dihafal

---

<sup>40</sup> M. Zainuddin Alanshari dkk, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*, Al-Mada Vol 5 Issue 3, 2022

<sup>41</sup> KH. Ulil Albab Arwan, *Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus:Yayasan Arwaniyah) 2004 Hal. 2

dengan melihat mushaf. Kemudian diulang-ulang kembali tanpa melihat mushaf, sehingga memudahkan santri dalam mengingat ayat per-ayat, karena sering diulang-ulang. Selain dengan cara itu seorang penghafal al-Qur'an perlu memiliki seorang ustadz agar dapat menyimak hafalan kita.<sup>42</sup> Sehingga jika ada kesalahan tertentu bisa di betulkan.

Beberapa pondok pesantren atau lembaga pendidikan al-Qur'an mewajibkan cara-cara tradisional seperti metode *talaqqi* karena dipandang sebagai metode paling ideal dalam menghafal al-Qur'an. Terdapat beberapa alasan yang mendasar mengapa metode *talaqqi* dipandang sebagai metode paling ideal yaitu:

- a. Doktrinal yang berarti memenuhi tiga syarat yaitu sanad yang sah dan mutawatir, sesuai dengan kaidah bahasa Arab (meskipun tidak populer), dan sesuai *rasm* Utsmani. Oleh sebab itu, tradisi sanad sangat penting dalam khazanah Islam. *Talaqqi* (menurut penafsiran sebagian ulama) atau *talqin* (menurut pendapat yang lain) seperti tersebut telah dijelaskan dalam al-Qur'an sehingga orisinalitasnya dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Rasional (Intelektual) yang berarti dengan mengikuti metode-metode tradisional seperti diatas, kebenaran bacaan al-Qur'an dapat dijamin, karena ada proses *chek and re-chek* antara pembaca (santri) dengan penyimak yang dalam hal ini adalah syekh, kyai atau ustadz. Lebih utama lagi, jika *talaqqi* dilakukan dengan

---

<sup>42</sup> Nurzannah & Prili Estiawani, *Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an*, Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 1 No.1, 2021

sebanyak mungkin bersama pakar karena akan semakin meningkatkan mutu bacaan dan mendekati kesempurnaan.

- c. Emosional, yang memiliki beberapa hikmah antara lain melatih kesabaran, ketabahan, ketekunan, dan etika sosial dapat meneladani dan menghayati kontribusi para pendahulu (*salafus shaleh*) yang begitu tulus menjaga dan mengagungkan al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya kewajiban *talaqqi*, akan aktif dengan rutinitas mulia yang dapat menyehatkan mental dan memotivasi diri. Hubungan emosial ini sangat penting karena dalam hubungan santri dengan ustadz tidak hanya berupa hubungan keilmuan (*'ilmud-dirotsah*) namun juga berupa hubungan batin (*'ilmul-wirotsah*)
- d. Spiritual yang berarti jika kita *talaqqi* (mengaji) dengan para syekh, kyai atau ustadz, maka akan mendapatkan banyak ilmu dari mereka.

Inilah diantara kunci keberhasilan para penghafal al-Qur'an,

**e. Implementasi Metode Talaqqi**

Metode talaqqi yang diterapkan pada anak, mengacu pada pendekatan 5 M<sup>43</sup>, yaitu:

1. Menerangkan (menjelaskan)

Ustadz menerangkan atau menjelaskan materi yang akan diajarkan sesuai dengan yang telah direncanakan, baik secara detail surat yang akan dipelajari misal surat al-Ghosyiyah ayat 1-10, atau dari sisi kandungan ayat yang akan dipelajari misal menceritakan kisah

---

<sup>43</sup> Susianti, cucu, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016

pasukan gajah yang akan menyerang ka'bah sebelum mempelajari surat al-Fil.

2. Mencontohkan

Mencontohkan merupakan hal yang paling penting dalam metode ini karena apa yang dicontohkan ustadz maka hal itu juga yang akan ditirukan oleh peserta.

3. Menirukan

Setelah dicontohkan oleh ustadz dengan baik maka langkah selanjutnya adalah santri menirukan bacaan yang dicontohkan, dari contoh tersebut maka santri akan mudah mengetahui bacaan yang tepat.

4. Menyimak

Menyimak adalah saat terpenting pada metode ini karena waktu inilah seorang ustadz mencari titik kekurangan dari hapalan siswa, karena metode talaqqi pada prakteknya merupakan suatu metode pembelajaran dimana seorang murid berhadapan langsung dengan pengajar baik sendiri maupun beberapa murid, sehingga saat seseorang melakukan kekeliruan pada pembelajaran tahfidz pengajar langsung sanggup membenarkan dan memperbaiki kesalahannya .

5. Mengevaluasi

Untuk mengetahui perencanaan metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an, perencanaan ini dilakukan ketika seorang siswa sebelum

setoran hafalan kepada ustadz, mereka melakukan persiapan yaitu mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar dan baik<sup>44</sup>.

Dalam penerapannya terkadang tidak semua dari langkah-langkah diatas dilaksanakan seluruhnya, sehingga ada beberapa yang dimodifikasi menyesuaikan kondisi peserta didik, seperti peserta didik membacakan sendiri hapalan/bacaan kemudian guru hanya menyimak dan mengoreksi jika ada kesalahan<sup>45</sup>. Bahkan terkadang dipadukan dengan beberapa metode lain seperti takrir dan yang lainnya demi untuk memaksimalkan hasil yang dicapai siswa.

f. **Kekurangan dan Kelemahan Metode Talaqqi**

Keunggulan metode talaqqi ditinjau dari definisi di atas serta berdasarkan hasil beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masingmasing anak.
- c. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membuyikan huruf. Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
- e. Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5

---

<sup>44</sup>Alanshari, Dkk, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasl dan Budaya* Vol. 5 No 3, 2022. pp. 392-400 ISSN: 2599-2473

<sup>45</sup> Azis Rizalludin, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an*, Khazanah Pendidikan, Vol. 1 No. 1: 22-37

(lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik

ada beberapa kelemahan dalam penggunaan metode talaqqi, yaitu 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak, metode ini kurang tepat. 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi. 3) Murid kadang hanya menangkap verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu. 4) Metode tradisional memang sangat berat dan kurang digemari oleh banyak orang di masa sekarang

**g. Pengertian Sima'an Al-Qur'an**

Secara umum, simaan Al-Qur'an diartikan sebagai kegiatan membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Kata simaan berasal dari bahasa Arab yang artinya mendengar. Kemudian dari kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "simaan" dan dalam kalangan masyarakat di pulau Jawa menyebutnya dengan "semaan". Istilah ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktifitas tertentu dari kalangan

santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an<sup>46</sup>

Menurut pandangan Gus Miek yang merupakan pendiri majelis semaan al-Qur'an Jantiko Mantab, yang dimaksud dengan semaan Al-Qur'an merupakan suatu majelis/kumpulan yang didalamnya terdapat pembaca dan pendengar al-Qur'an. Menurut pendapat beliau, Al-Qur'an merupakan tempat para umat Islam mengadukan segala permasalahan hidup dan juga mencari ketenangan, karena dengan mendengarkan dan membaca al-Qur'an, seseorang akan merasakan ketenangan di dalam dirinya, karena al-Qur'an sendiri merupakan sarana dalam berdialog dengan tuhan<sup>47</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf ayat 204 yang berbunyi:

"وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ"

Artinya : “dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”

Saat ini di Indonesia, simaan merupakan tradisi yang kerap dilakukan di kalangan masyarakat dan pesantren pada umumnya. Tradisi ini dilakukan dengan cara satu orang membaca Al-Qur'an sambil disimak (didengarkan) oleh puluhan, ratusan bahkan ribuan orang lainnya. Biasanya tradisi ini dilangsungkan di masjid, pesantren, majelis ilmu,

---

<sup>46</sup> Muchotob Hamzah, dkk, Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah, (Yogyakarta: LKIS, 2017), h. 315

<sup>47</sup> Muhammad Nurul Ibad, Perjalanan dan Ajaran Gus Miek, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), h. 133

bahkan dirumah-rumah dengan tujuan untuk berbagi keperluan seperti mendatangkan ketentraman hati, untuk suatu hajat dan sebagainya.<sup>48</sup>

Dalam kegiatan simaan, kita juga bisa menjadi seorang penyimak dan pendengar dari bacaan orang lain. Hal ini memicu musammi' untuk memperbaiki kualitas hafalan yang dimilikinya. Dan sangat membantu dalam proses memperlancar dan memperkuat hafalan. Metode ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi dapat terdeteksi.<sup>49</sup>

#### **h. Implementasi Sima'an Al-Qur'an**

Santri yang membaca di panggung harus menyiapkan semaksimal mungkin dengan cara mengingat, melancarkan hafalan dan menyiapkan mentalnya. Dalam satu bulan para santri memuroja'ah untuk melancarkan hafalannya. Untuk meningkatkan semangat muroja'ah, para santri membutuhkan mental yang tinggi dalam persiapannya.

Sima'an Al-Qur'an ini memiliki ketentuan-ketentuan antara lain: dilakukan oleh dua orang atau lebih di suatu majlis. Ada yang membaca dan ada yang menyimak. Ada upaya membetulkan bacaan, saling memberi dan menerima, dan lainnya.<sup>50</sup>

### **3. PRESTASI HAFALAN**

#### **a. Prestasi Hafalan Al-Quran**

---

<sup>48</sup> Muchotob Hamzah, dkk, Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah, (Yogyakarta: LKIS, 2017), h. 316

<sup>49</sup> Ummu Habibah, 20 Hari Hafal 1 Juz, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 113

<sup>50</sup> Ahmad Syaifudin, Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2004), 50.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dan tampak nyata pada setiap siswa berupa penambahan ilmu pengetahuan, timbulnya pengalaman baru, dan perubahan pada tingkah laku siswa sehari-hari. Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama<sup>51</sup>. Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang ustadz maupun siswa, bagi seorang ustadz, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa<sup>52</sup>

Prestasi dalam belajar juga diartikan sebagai hasil dari pengukuran terhadap peserta didik tentang semua hal yang dipelajari di sekolah yang meliputi faktor kognitif atau pengetahuan peserta didik, faktor afektif (sikap/perilaku), maupun psikomotorik (keterampilan) siswa, setelah mengikuti pembelajaran kemudian diukur melalui instrumen, metode dan kriteria penilaian.<sup>53</sup> Pengukuran tersebut dilakukan bisa berupa formatif yang dilakukan saat proses pembelajaran, atau bisa juga sumatif yakni dalam periode akhir pembelajaran tertentu seperti penilaian tengah semester (PTS) atau Penilaian Akhir Semester (PAS). Pada proses penilaian ini bisa jadi tiap penilai satu berbeda dengan yang lain karena tiap penilai memiliki kecenderungan pada aspek tertentu.

---

<sup>51</sup> Kompri. (2017). Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jambi: Media Akademi.

<sup>52</sup> Wibowo Imam Suwardi, Farnisa Ririn, Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa, JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No 2 Desember 2018

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Hlm. 24

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari proses belajar telah dijalani sebelumnya, berupa pencapaian yang pencapaian pengetahuan, sikap dan keterampilan<sup>54</sup>. Prestasi belajar memiliki bermacam-macam model sesuai kategori yang digunakan, ada yang berdasarkan kemampuan akademis siswa, atau disebut prestasi akademis

Dalam khazanah tahfidz prestasi hafalan bisa diketahui setelah dilakukannya evaluasi yang bisa dua cara, yaitu melalui tes dan non tes, evaluasi yang bersifat tes bisa berupa tes tulis dengan memberikan berbagai potongan ayat, dan kemudian santri diperintah untuk melanjutkan potongan ayat tersebut ataupun diperintah untuk menunjukkan letak potongan ayat tersebut dari surat apa dan kedua adalah tes lisan yang bisa berbentuk sambung ayat ataupun santri disuruh membaca dari awal hingga akhir ayat. Evaluasi non tes dapat dilihat di buku kontrol hafalan, dimana buku ini berisikan surat-surat pendek yang sudah ditargetkan guru untuk ditempuh ketika pembelajaran tersebut, selain itu siswa juga bisa mengetahui bahwa surat yang sudah disetorkan dan yang belum disetorkan.<sup>55</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT sangat mencintai hambanya yang mau menghafal al-Qur'an dengan cara dimudahkan dalam menghafal dan mempelajari isi dari al-Qur'an Karena memelihara kesucian

---

<sup>54</sup> Marpaung, Junierissa, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, Batam:Jurnal Kopasta Tahun 2015 Hal. 85

<sup>55</sup> M. Zainuddin Alanshari Dkk. Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Al-Mada Vol 5 Issue 3, 2022

dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama. Membacanya merupakan ibadah paling utama jika dilakukan secara istiqamah dan disertai tadabbur. Kemudahan yang diberikan mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, kemudahan, menghafal, kemudahan mempelajari dan kemudahan menulis. Disamping itu, juga merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian al-Qur'an meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Ayat diatas dimaknai oleh Prof. Quraisy Syihab sebagai bentuk keikutsertaan umat Islam yang menjadi pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan cara menghafalnya. Bahkan para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardlu kifayah.<sup>56</sup> sehingga umat Islam sangat didorong untuk menghafalkan dan mempelajari isi kandungan yang terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an.

Menjadi seorang penghafal al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menghafal tetapi juga harus tahu arti dan penjelasan dari ayat-ayat al-Qur'an. Karena dengan mengerti arti dan penjelasannya, maka seorang

---

<sup>56</sup> Hidayah Nurul, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan, Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016

penghafal al-Qur'an akan berakhlak seperti apa yang dihafalkan dari ayat-ayat al-Qur'an tersebut, yang bisa disebut dengan karakter qur'ani<sup>57</sup>.

Manfaat dari menghafal al-Qur'an sangat lah banyak, karena memang al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad yang paling agung, diantara beberapa manfaat menghafal al-Qur'an adalah : a) kebahagiaan didunia dan akhirat; b) sakinah (tentram jiwanya); c) tajam ingatan dan bersih intuisinya; d) bahtera ilmu; e) memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur; f) fasih dalam berbicara; g) memiliki do'a yang mustajab..

#### **b. Syarat-Syarat Menghafal Al-Quran**

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, ialah:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya mengganggu Penghafal Al-Qur'an harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila seseorang mampu mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang tecela, seperti ujub, riya", dengki, iri hati, tidak qona"ah, tidak tawakal, dan lain-lain. <sup>58</sup>

Dari Ibnu Umar r.a. Rasulullah SAW , bersabda:

---

<sup>57</sup> Feni Sulastini & Zamili Moh, *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 4, Nomor 1, Oktober 2019

<sup>58</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 48

“Tidak ada dengki (yang dibolehkan) kecuali pada dua hal: Lelaki yang diberi Al-Qur‘an oleh Allah dan ia membacanya pada waktu malam dan siang dan lelaki yang diberi harta oleh Allah lalu ia menginfakkannya pada waktu malam dan siang.” (HR. Muslim).

2) Niat yang ikhlas

Penghafal Al-Qur‘an harus membulatkan niat menghafal Al-Qur‘an hanya mengharap ridha Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah yang Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”

Penghafal Al-Qur‘an harus menetapkan niat menghafal Al-Qur‘an semata-mata mengharap ridha Allah SWT, sehingga di hari kiamat kelak benar-benar akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur‘an yang selalu dibacanya.

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur‘an adalah:<sup>59</sup>

- a) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan.
- b) Selalu mudawwamah (langgeng) membaca Al-Qur‘an atau mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya.

---

<sup>59</sup> Sa‘dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur‘an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 29-30

- c) Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau musabaqah atau karena mau ada undangan khataman atau simaan.
  - d) Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca Al-Qur'an
  - e) Tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran
- Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an. Tekad akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.<sup>60</sup>
- 4) Istiqomah
- Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>61</sup> Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa

---

<sup>60</sup> Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khilmiq, Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, hlm. 63

<sup>61</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 51

menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan di mana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

5) Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Tidak berbangga diri dengan dunia dan orang-orang yang memiliki harta dunia. Hendaknya bersikap murah hati, dermawan, dan wajahnya selalu berseri-seri. Tidak mengumbar keinginan dirinya, santun, sabar, dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan buruk. Melatih sikap wara" dalam diri, khusyuk dan tenang, tawadhu dan rendah hati, menjauhi senda guaru dan tertawa terbahak-bahak.

Berakhlak terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela adalah cermin dari pengalaman ajaran-ajaran agama yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sehingga terjadi korelasi (hubungan) antara sesuatu yang dibaca dan dipelajari dengan pengamalan sehari-hari. Jika tidak demikian, maka tidak ada gunanya seseorang penghafal Al-Qur'an. Karena, Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk dipelajari dan diamalkan isi kandungannya.

6) Talaqqi kepada seorang guru

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berguru kepada seorang guru yang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (musykil) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.

7) Izin orang tua, wali atau suami

Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak.

8) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Sebelum seorang penghafal Al-Qur'an melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaanya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an bin-nadzar (dengan membaca). Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya

untuk mengucapkan fenotik Arab. Dalam hal ini, akan lebih baik seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu.<sup>62</sup>

- a) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
  - b) Memperlancar bacaannya
  - c) Membiasakan lisan dengan fenotik Arab
  - d) Memahami bahasa dan tata bahasa Arab
- 9) Memilih waktu dan tempat yang tepat

Hendaknya tempat yang digunakan untuk menghafal adalah tempat yang bersih dan suci, agar penghafal tidak terganggu dalam menjalani rutinitas menghafalnya. Selain itu, tempat yang sepi dan jauh dari kebisingan akan menambah kenyamanan dalam menghafal. Dan hendaknya penghafal juga memilih waktu yang tepat untuk

c. Faktor yang mempengaruhi hafalan

Diantara beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan seorang santri diantaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hafalan santri yang berasal dari individu santri itu sendiri, yang meliputi :

a) Persiapan Individu

Studi-studi pedagogis (ilmu pendidikan) modern menetapkan bahwa pada faktor-faktor tersebut terdapat sifat-sifat

---

<sup>62</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 54-55

individu yang khusus yang berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan baik studi, pemahaman, hafalan, ataupun mengingat-ingat. Sifat-sifat tersebut ialah:

- 1) minat (desire)
- 2) menelaah (ekpectation)
- 3) perhatian (interest).

Apabila sifat-sifat ini berkumpul pada seorang penghafal secara bersamaan maka pada dirinya akan ditemukan konsentrasi yang timbul secara serentak, karena itu ia tidak akan mendapat kesulitan yang besar dalam menghafal. mengkaji, membaca maupun merenungkan Al-Qur'an. Maka dari itu sudah semestinya bagi penghafal Al-Qur'an harus menaruh perhatian dan minat yang sungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an, menelaahnya, mendalami isinya, dan mengamalkannya.<sup>63</sup>

Dengan adanya tekad yang besar, kuat, dan terus berusaha untuk menghafalkan Al Qur'an, maka semua ujian-ujian tersebut Insya Allah akan bisa dilalui dengan penuh rasa sabar. Menghafal Al Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan besar. Tidak akan ada orang yang sanggup melakukannya, selain ulul azmi. yaitu orang-orang yang bertekad kuat dan berkeinginan membaja. Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang

---

<sup>63</sup> Abdurrah Nawabuddin. Teknik Menghafal Al-Qur an kada Taktizhul Qur an, 29

sudah menjadi niatnya, sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda- nundanya.<sup>64</sup>

Dengan demikian seseorang akan mendapatkan kemudahan dalam menghafal Al Qur'an karena ketekunan dan kesungguhannya. Menghafal Al Qur'an merupakan jalan yang mengandung berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. Sehingga yang diperlukan dari orang yang ingin melakukan hafalan adalah sebuah semangat, keuletan, kesungguhan dan tidak mengenal keterputusan, serta harus ikhlas niatnya karena Allah. Ikhlas merupakan tujuan pokok dari berbagai macam ibadah, karena ikhlas merupakan salah satu dari dua rukun yang menjadi dasar diterimanya suatu ibadah. Allah SWT berfirman dalam Q.S. AlKahfi (18) ayat 110: "Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". "Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya. Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya",<sup>65</sup> Barang siapa yang ingin dimuliakan Allah dengan menghafal Al Qur'an, maka harus berniat untuk mencari keridhaan Allah, tanpa bertujuan lainnya, seperti mencari keuntungan material atau immaterial. Seorang penghafal mestinya

---

32. <sup>64</sup> Wiwi Alawiyah Wahid. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an (Jogja: Diva Pres2012),

<sup>65</sup> Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya

bersikap ikhlas dalam berdoa kepada Allah. Hal tersebut dilakukan agar membantu dalam menghafalnya, karena doa ada pengaruh yang sangat luar biasa dalam menghilangkan semua kesulitan yang menghadangnya.

b) Kecerdasan dan kekuatan ingatan

Menghafal Al Qur'an diperlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat sangat bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dan pada upaya perbaikan kecerdasan dan ingatan. Di samping itu pula dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya, pola kehidupan yang diperbarui, ikatan-ikatan keluarganya diperlonggar dan taraf kehidupan yang diperbaiki.

Namun demikian, bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al Qur'an. Banyak orang yang memiliki kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal Al Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi, niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, optimis dan merespon baik segala hal yang dapat meningkatkan kesungguhan, berusaha keras memusatkan pikiran dari hal-hal yang penting (prioritas) saja, berpindah dari lingkungan yang dapat melemahkan semangat (tidak kondusif), keinginan untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikan sebagai satu

satunya tujuan, banyak mengingat kematian, berteman dengan orang yang memiliki kesungguhan tinggi, menimba ilmu dari pengalaman mereka dan meminta nasihat pada orang sholih serta banyak berdoa kepada Allah semoga berkenan meningkatkan kesungguhan dan tidak menyimpang dari tujuan menghafalkan Al Qur'an selama-lamanya.<sup>66</sup>

c) Target hafalan

Sebenarnya target bukan merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal Al Qur'an, namun dengan membuat target, seorang penghafal Al Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Al Qur'an akan lebih semangat dan giat. Sebagai contoh. bagi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal Al Qur'an dapat membuat target hafalan satu muka setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal. Alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut:

- a. Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari. hafalan satu halaman untuk hafalan awal satu jam

---

<sup>66</sup> Amjad Qosim. Hafal Al-Quran dalam Sebulan (Solo: Qiblat Press, 2008), 24-29

**b.** Mengulang (takrir) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang takrir, atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang malam hari untuk mengulang dari juz pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti setiap hari takrir satu, dua, atau tigajuz dan seterusnya.<sup>67</sup>

Dengan target ini dapat menunjang keajekan hafalan tiap harinya, sehingga hafalan lebih terkontrol baik untuk hafalan baru maupun hafalan lama/pengulangannya. Namun cepat lambatnya menyelesaikan program ini sangat tergantung kepada penghafal itu sendiri, sesuai dengan kapasitas waktu dan kemampuan penghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari Luar individu penghafal Al Qur`an, yang meliputi:

### a) Metode yang digunakan

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini menghafal Al Qur'an. Prinsip pengajaran Al Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode

---

<sup>67</sup> Ahsin W Al Hafidh. Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran, 77-78.

Penggunaan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar santri (penghafal Al Qur'an). Di antara metode tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*. Ustadz membaca terlebih dahulu, kemudian di susul santrinya. Dengan metode ini, Ustadz dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santrinya dapat melihat dan menyaksikan secara langsung praktik keluarnya huruf dari lidah Ustadz untuk ditirukannya, yang disebut dengan musyafahah (adu lidah). Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kalangan sahabatnya. *Kedua*, santri membaca langsung di depan Ustadz, sedangkan Ustadznya menyimak. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau 'ardul qira'ah (setoran bacaan). Metode ini dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW bersama dengan Malikat Jibril kala tes bacaan Al Qur'an di bulan Ramadhan. *Ketiga*, Ustadz mengulang-ulang bacaan, sedangkan santrinya menirukannya kata per kata dan kalimah per kalimah juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga metode tersebut yang di gunakan pada pondok pesantren tahfidzul qur'an adalah metode yang kedua. Karena dalam metode sorogan terdapat sisi positif yaitu lebih aktifnya santri di banding dengan gurunya, yang dilakukan pada saat ngaji, baik ketika setoran hafalan baru muraja'ah hafalan. maupun ketika

b) Manajemen waktu dan tempat.

Seorang yang menghafal Al Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan memilih tempat yang cocok dan nyaman sesuai suasana hati demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal Al Qur'an. Jangan berkeyakinan bahwa ada waktu yang tidak bisa digunakan untuk menghafal. Setiap saat di waktu malam dan siang adalah waktu yang baik untuk menghafal Al Qur'an. Tetapi memang waktu-waktu yang mudah untuk kegiatan hafalan, atau lebih baik, bila dilihat dari sisi kejernihan pikiran dan kemampuan otak untuk merenungkan ayat-ayat Al Qur'an.<sup>68</sup> Waktu tersebut misalnya: Saat sahur, di pagi hari buta, dan sebelum tidur.

c. Indikator Kualitas Hafalan

Secara garis besar, kualitas hafalan Al Qur'an bisa dikategorikan baik, atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal Al Qur'an yaitu sesuai dengan tajwid, fashahah dan kelancaran hafalan Al Qur'an.<sup>69</sup>

1) Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca Al Qur'an secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari tempat keluarnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi , mengetahui mana yang harus di baca panjang (mad) dan mana yang harus di bacapendek (*Qasr*).<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca. Menulis, dan Mencintai AlQur'an(Jakarta Gema Insani, 2006). 81. 45

<sup>69</sup> Muhammad Habibillah, Muhammad Asy-Syinqithi, Kiat Mudah Menghafal Qur'an (Surakarta: Insan Kamil, 2011), 80-81.

<sup>70</sup> Ahmad Shams Madyan. Peta Pembelajaran Al-Qur'an (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008).

2) Fashahah

Fashahah secara bahasa berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas.<sup>71</sup>

3) Kelancaran

Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucap kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah di sebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (muraja'ah) secara rutin. Karena penghafalan Al Qur'an berbeda dengan yang lain (seperti syair atau prosa) karena Al Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal Al Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.<sup>72</sup>

Cara yang efektif untuk melestarikan hafalan ialah mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi, meski hanya seperempat atau setengah juz per harinya, kapan dan di mana saja. Karena dengan pengulangan yang rutin dan pemeliharaan yang

---

<sup>71</sup> Misbahul Munir, Ilmu dan Seni Qiro"atil Qur'an Pedoman bagi Qari' qari ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ (Semarang: Binawan, 2005), 198.

<sup>72</sup> Mendidik Anak Membaca Memilis, dan Mencintai AlQur an (Jakarta: Gema Insan: Press, 2005), 93

berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika dilakukan kebalikannya, maka Al Qur'an akan cepat lepas.<sup>73</sup>

Dalam menghafal Al Qur'an, hafalan Al Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan. Oleh karena itu seseorang dikatakan mempunyai kualitas hafalan yang baik adalah yang menghafal Al Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam membacanya. Dalam penilaian bidang kelancaran, yaitu:

- a) Dilihat dari terdapat berapa kesalahan dalam membaca ayat tersebut. Atau berapa kesalahan dalam sekali mengaji (baik itu ngaji undangan atau murajaah) pada pengasuh disetiap harinya.
- b) fardid al kalimat.

Yaitu berapa kali mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya. Dalam hal ini terjadi pengulangan kalimah atau ayat lebih dari satu kali karena lupa, akan tetapi dengan diulangi membacanya kedua atau ketiga kalinya maka dapat mengundang kembali hafalannya, sehingga akhirnya bisa melanjutkan bacaan dengan benar walaupun dengan berulang kali membaca ayatnya,

---

<sup>73</sup> Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an (Yogyakarta DIVA Press 2009), 113

Membaca dengan tartil adalah membaca Al Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya<sup>74</sup> sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.<sup>75</sup> Tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf hurufnya dan lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al Qur'an.

Di anjurkan bagi orang yang ingin membaca ayat-ayat Al Qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum sehingga cepat untuk di ingatnya. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya.

Oleh karena itu dalam kelancaran sangat memperhatikan aspek ketartilan membacanya. Karena walaupun dalam membaca itu tidak terjadi kesalahan, namun bila tidak memperhatikan makhraj dan sifat-sifatnya huruf tersebut itu bisa dikatakan tidak lancar.<sup>76</sup>

---

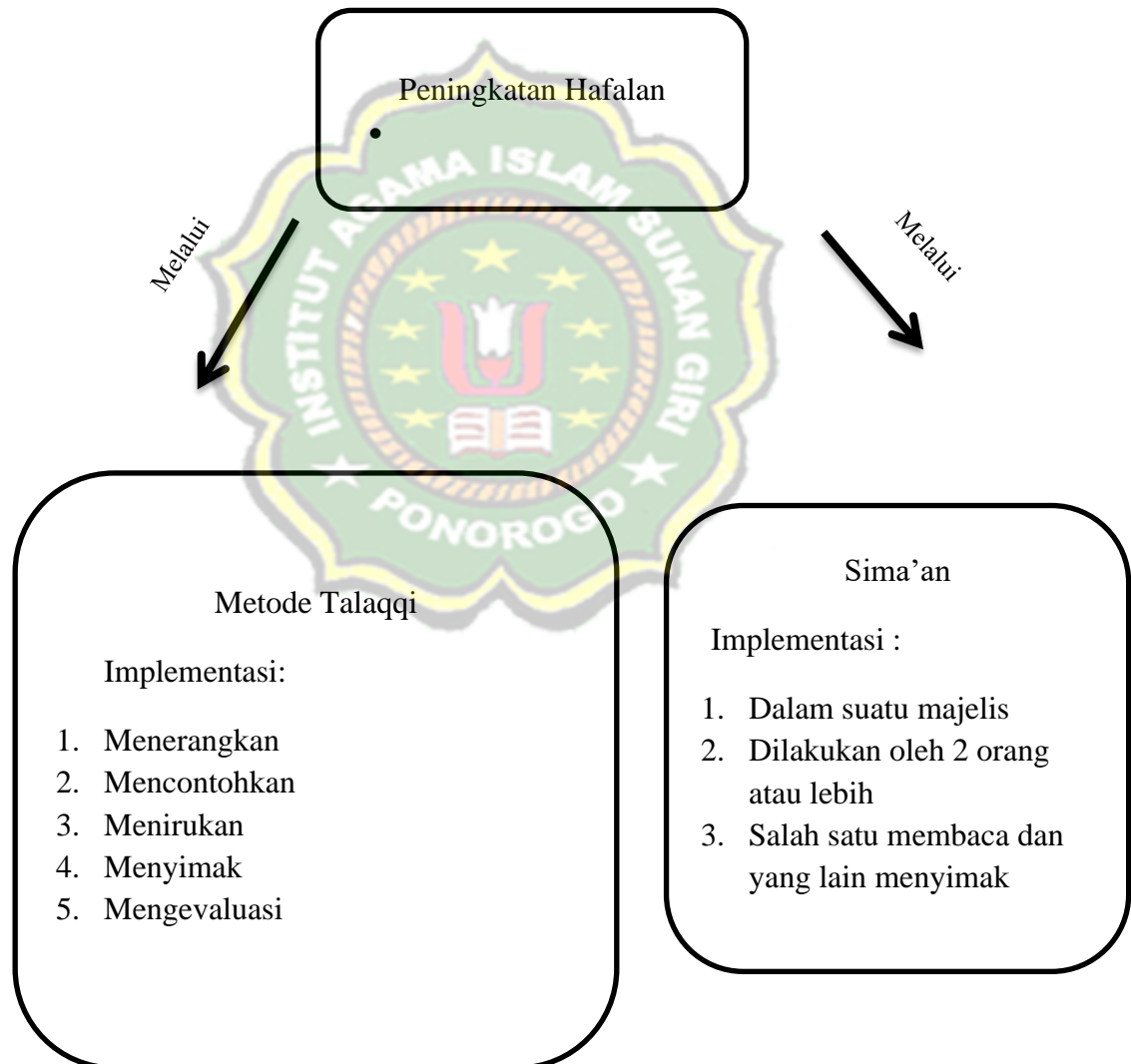
<sup>74</sup> Ahmad Syarifuddi. Mendidik trak Membaca Memilis dan Mencintar AL Qur an (Jakarta: Gema Insani Press, 2005). 93

<sup>75</sup> Abdul Majid Khon. Praktikum Qira at keanehan bacaan AlQur an Qira at Ashim dari Hafash (Jakarta: Amzah, 2011).

<sup>76</sup> Abdul Majid Khon. Praktikum Qira at keanehan bacaan AlQur an Qira at Ashim dari Hafash (Jakarta: Amzah, 2011).

## B. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka penulis membuat kerangka berpikir sebagaimana gambar di bawah.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian Lapangan

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya<sup>77</sup>.

Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu pendidikan<sup>78</sup>. Hakekat dari suatu fenomena atau peristiwa dari metode kualitatif adalah totalitas. Sedangkan untuk keadaan lapangan maka penelitian harus dilakukan dalam kondisi alamiah obyek yang ada di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah di lapangan tanpa ada rekayasa terhadap kejadian (*natural setting*)<sup>79</sup>. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistik*). Karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan<sup>80</sup>.

---

<sup>77</sup> Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

<sup>78</sup> Hadi, Amirul Dkk, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung:CV Pustaka Setia

<sup>79</sup> Sugiono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta CV

<sup>80</sup> Ibid.

Berdasarkan beberapa kutipan pendapat di atas, maka, penulis dapat memutuskan untuk menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif obyek penelitiannya merupakan sesuatu yang selalu berkembang maka dari itu sesuai untuk mengkaji tentang *peningkatan hafazan al-Qur'an dengan metode talaqqi dan simaan pada santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023*.

### **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain deskriptif yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada penyampaian data yang terdapat dilapangan. Dalam buku pedoman proses penelitian, penyusunan dan ujian skripsi tertulis “penulis menjelaskan tentang desain penelitian, yaitu pemilihan antara penelitian survey, studi kasus atau eksperimen”

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan),<sup>81</sup> Adapun fokus yang dipilih penulis untuk membatasi melebarnya masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023.
2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023.

---

<sup>81</sup> Ibid.

3. Solusi dari hambatan dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023.

#### **D. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat di Pondok Pesantren Subulun Najah Dusun Ngasinan Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan, letaknya di sebelah timur MTs N 8 Lembeyan dan Sebelah Utara Kantor Desa Kedungapanji. penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut mudah dijangkau sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah dan efektif. Serta beberapa kemungkinan kendala yang timbul selama penelitian bisa diminimalkan oleh penulis.

#### **E. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah “benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian”. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok untuk dapat memberikan informasi terkait program tahfidz qur'an di pondok pesantren tersebut, dan selanjutnya ustadz untuk memberikan informasi tentang upaya yang dilakukan oleh ustadz pembimbing tahfidz dalam meningkatkan hapalan al-Qur'an melalui metode *talaqqi* dan motivasi belajar, serta dari santri Pondok Pesantren Subulun Najah penulis berharap mendapat informasi tentang upaya yang dilakukan ustadz dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar santri dalam meningkatkan prestasi hapalan santri.

## F. Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah penulis itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan melengkapi data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan metode interview dan observasi ilmiah.

### 1. Metode interview

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi dari seseorang mengenai suatu hal ataupun masalah yang kemudian jawaban itu dijadikan data pendukung dalam sebuah penelitian. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>82</sup>

Interview merupakan perupakan percakapan dengan tatap muka dengan tujuan untuk memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu, atau untuk tujuan konseling atau penyuluhan atau tujuan lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode interview didapat dengan cara bertanya langsung pada responden<sup>83</sup>.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek interview ada beberapa yaitu

---

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta CV, 2018

<sup>83</sup> Riyanto dan Mohyi, 2020, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Malang:UMM Press

- a. pengasuh pondok pesantren Subulun Najah untuk menggali informasi tentang pondok pesantren Subulun Najah dan program tahfidz qur'an disana.
- b. Ustadz pembimbing tahfidz untuk menggali informasi tentang kemajuan program tahfidz, penerapan metode talaqqi, Simaan untuk meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an.
- c. Santri program tahfidz qur'an yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait penerapan metode *talaqqi* dan simaan untuk meningkatkan prestasi hapalan mereka

## 2. Metode observasi

Dalam menjalankan metode ini yang apaling efektif adalah melengkapinya dengan blangko format atau blanko pengamatan sebagai instrumen<sup>84</sup>. Dalam hal ini yang menjadi bahan observasi adalah kegiatan pembelajaran tahfidz dan penerapan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan guna mendapatkan data observasi secara alami dan akurat.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>85</sup>. Dalam penelitian bisa menggunakan dokumen yang dapat mendukung penelitian seperti buku harian, biografi, foto atau gambar, dan melalui karya

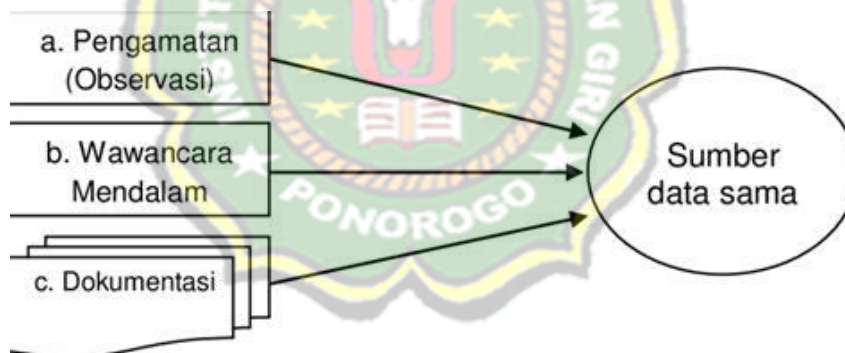
---

<sup>84</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta;PT Rineka Cipta, 2006

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alvabeta CV, 2018

seperti patung, gambar, film maupun karya-karya yang lain. Adapun dokumentasi yang coba kami kumpulkan adalah profil pondok pesantren, daftar santri tahfidz, daftar prestasi santri dan dokumen kegiatan penunjang tahfidz yang lain.

Setelah melakukan berbagai cara untuk mengumpulkan data maka diperlukan adanya triangulasi data untuk mengkonfirmasi bahwa data yang diberikan adalah valid. Adapun skema triangulasi data adalah sebagai berikut.



### G. Jenis Data

Data penelitian kualitatif yang berasal dari obyek penelitian bersifat belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil akhir yang semuanya belum jelas, oleh karena itu rancangan penelitian hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian, dan peneliti berasumsi bahwa realitas bersifat menyeluruh, dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel penelitian. berdasarkan sumbernya dibagi menjadi :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah suatu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber data utama, data primer disebut juga data asli atau data baru. Data tersebut didapat dari Pengasuh pondok, ustadz pembimbing dan santri Pondok Pesantren Subulun Najah Dusun Ngasinan Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan Tahun 2023.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh penulis dari berbagai sumber data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder merupakan data matang yang dikutip ulang sebagai data penguat dari penelitian. Data tersebut diambil dari dokumen atau data siswa maupun ustadz yang ada di arsip sekolah, seperti artikel dan lain-lain.

Dari pembahasan di atas maka karena data yang didapatkan oleh penulis dari obyek penelitian langsung dari sumber datanya maka jenis data yang digunakan penulis adalah data primer dan bersifat kualitatif.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono<sup>86</sup> analisis data adalah proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antar kategori yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung:ALFABETA Tahun 2020 Hal. 504

### 1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam suatu penelitian adalah pengumpulan data, dan dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti merupakan instrumen kunci dalam masalah pengumpulan data, bisa melalui observasi, wawancara mendalam dan juga studi dokumentasi..

### 2. Deskripsi Data Mentah

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, namun yang paling banyak digunakan adalah dengan cara penulisan dalam bentuk teks naratif.



Gambar 1  
Gambaran data mentah

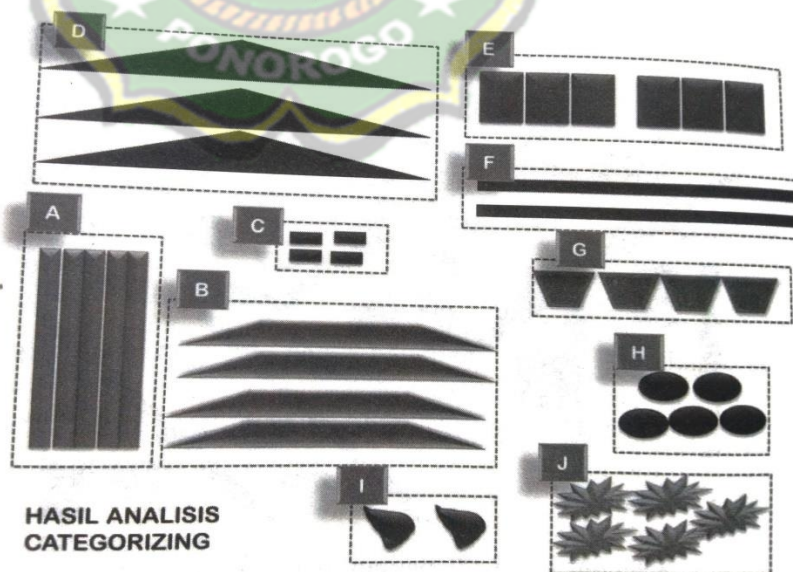
### 3. Reduksi data

Tahap selanjutnya adalah reduksi data, karena data sangat banyak dan masih berserakan maka perlu adanya reduksi data, reduksi berarti mengurangi data. Reduksi dilakukan dengan cara memilih data yang dianggap penting yang merupakan data yang data yang unik

yang berbeda yang belum pernah dikenal, data yang unik yang berbeda dari yang lain namun relevan dengan pertanyaan dan variabel penelitian. Untuk melakukan reduksi peneliti harus berbekal dari teori tertentu.

4. Kategorisasi data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah pemilahan data, dikelompokkan atau diklasifikasikan menjadi kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kesamaan dan kemiripan antar data yang ditemukan, kemudian disusun kedalam kategori tertentu sehingga memiliki arti dan makna.



Gambar 2  
Contoh Pengkategorian Data

5. Mengkonstruksi hubungan kategorisasi

Setelah proses kategorisasi maka langkah selanjutnya adalah mengkonstruksikan data sehingga antar data yang ditemukan menjadi

suatu kesatuan yang saling menguatkan, untuk mengkonstruksikan data maka peneliti memerlukan teori tertentu, antar peneliti bisa saja berbeda dalam mengkonstruksikan data karena perbedaan teori yang digunakan.



Gambar 15.13. Hasil kontruksi/connecting antar kategori menghasilkan bangunan rumah

Semua hasil data penelitian (data mentah), maupun data hasil analisis kategori, dan konstruksi hubungan antar kategori, perlu diuji keabsahannya, paling tidak uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, mengkoreksi data lagi, triangulasi data, dan *member ceck* (didiskusikan lagi dengan pemberi data) bila data sudah kredibel maka dapat dibuat dibuat kesimpulan hasil penelitian.

### I. Langkah-Langkah Penelitian

Diantara tahap-tahap atau langkah-langkah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah;
2. Studi pendahuluan;
3. Menemukan dan menyusun;
4. Analisis data;
5. Menyusun laporan.

Dalam penelitian kali ini tahap-tahap penelitian yang dipilih penulis adalah sebagai berikut :

1. Memilih masalah

Masalah penelitian adalah persoalan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Tanpa masalah tidak ada penelitian karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah. Dengan demikian seorang penulis akan paham akan masalah yang akan di selidiki.

2. Studi pendahuluan

Dalam studi pendahuluan ini yang penulis gali adalah informasi dari beberapa responden yaitu ustadz di PP Subulun Najah Dusun Ngasinan Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan Tahun 2023.

3. Menemukan dan menyusun instrumen

Setelah penulis mendapatkan informasi awal dari objek penelitian maka penulis selanjutnya menyusun cara mendapat informasi dengan cara interview dengan ustadz pembimbing, pengasuh pondok dan santri di PP Subulun Najah Dusun Ngasinan Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan Tahun 2023.

#### 4. Analisis data

Dalam menganalisis data yang didapat maka dapat menggunakan cara seperti menurut:

- a. Dalam analisis data kualitatif maka analisisnya sangat panjang yang dimulai semenjak merumuskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.
- b. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal.

#### 5. Menyusun laporan

Setelah penelitian selesai maka langkah selanjutnya penyusun menulis hasil penemuan untuk ditulis dalam bentuk laporan agar hasilnya diketahui orang lain serta kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Subulun Najah

a	Nama Pondok Pesantren	: Subulun Najah
b	Desa	: Kedungpanji
c	Kecamatan	: Lembeyan
d	Kabupaten	: Magetan
e	Provinsi	: Jawa Timur
f	Kode Pos	: 63372
g	Tahun Berdiri	: 1926
h	Nama Pendiri	: KH. Hasyim
i	Nama Pengasuh	: K.H. Ali Rahmat
j	Status Tanah	: Wakaf
k	Luas Tanah	: 4200 M <sup>2</sup>
l	Penyelenggara Pendidikan	: Yayasan
m	Nomor Statistik Pesantren	: 510035200

##### b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Subulun Najah berada di Dusun Ngasinan Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. Posisinya di sebelah timur MTsN 8 Magetan, atau +-200 M dari jalan Lembeyan-Kebonsari. Dengan batas-batas sebagai berikut : di sebelah selatan berbatasan dengan rumah bapak Saidi, di sebelah barat tanah bapak Rusman, di sebelah timur rumah bapak Khoirul, dan sebelah utara dengan jalan desa

c. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren

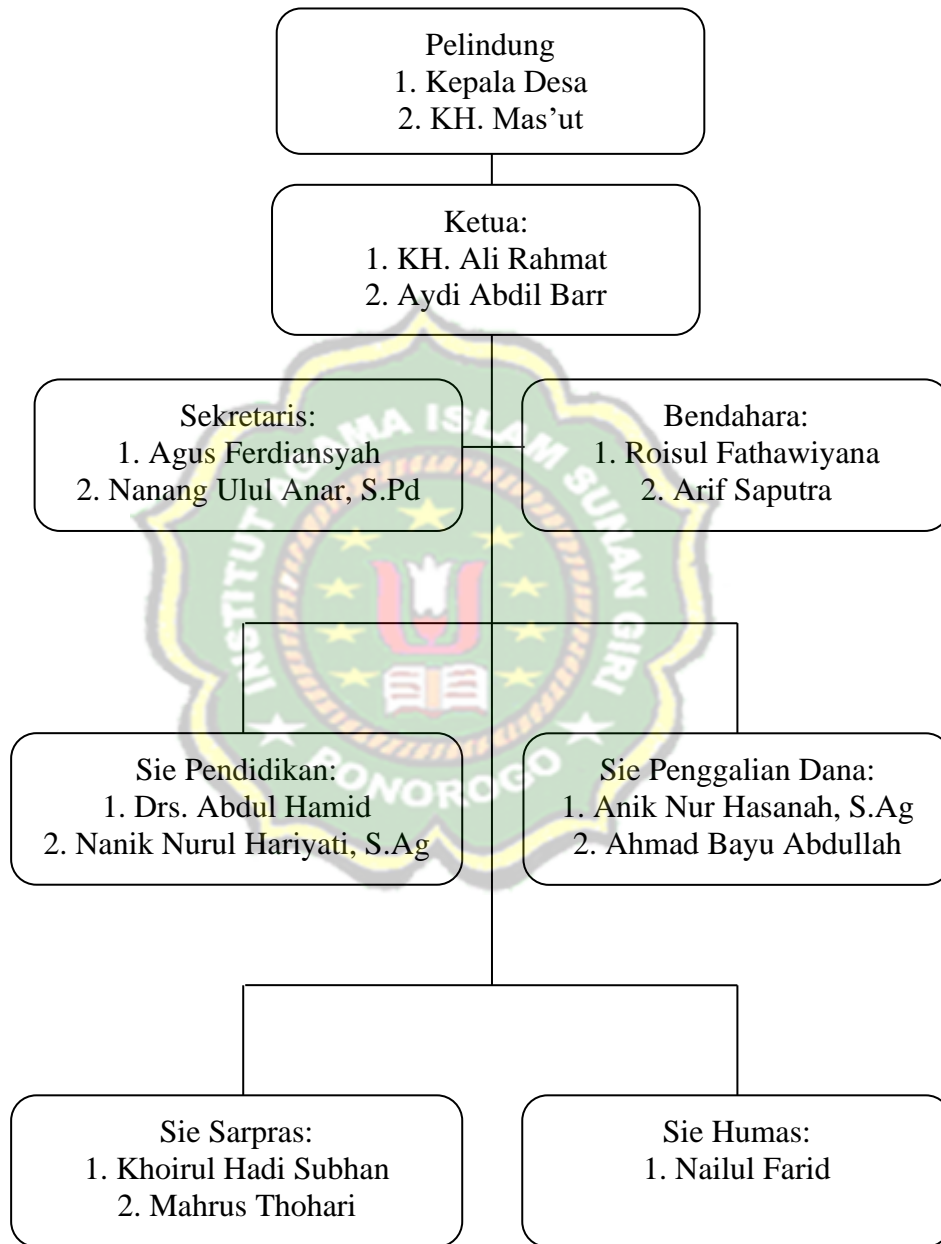
Pondok Pesantren Subulun Najah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Dusun Ngasinan Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan yang didirikan oleh KH. Hasyim Sekitar tahun 1926. Pondok Pesantren Subulun Najah didirikan untuk mengembangkan ilmu agama dan mengajarkan ajaran Islam tersebut, pesantren ini berdiri di tengah-tengah masyarakat yang luas tanahnya sekitar 4200m<sup>2</sup>.

Berkat kerja keras serta dan dukungan dari masyarakat sekitar akhirnya berdirilah pondok pesantren ini. Pondok pesantren ini juga menjalankan pendidikan berupa TPQ al Hasan dan Madrasah Diniyah Subulun Najah yang keduanya juga dilaksanakan di area pondok pesantren ini. Santri yang datang ke pondok pesantren ini pun berasal dari berbagai daerah sekitar seperti: Ponorogo, Magetan, Ngawi, Madiun, Brebes, Jakarta, Tasikmalaya dan bahkan ada yang dari sumatra dan kalimantan daerah lainnya.

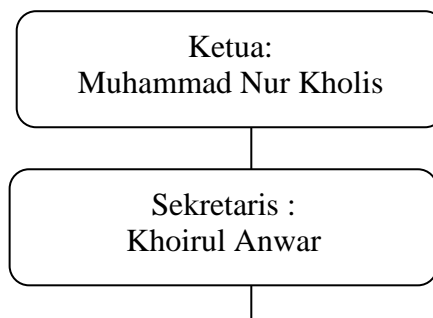
Sampai saat ini Pesantren Subulun Najah tetap eksis di kalangan masyarakat Kecamatan Lembeyan dan sekitarnya, bahkan semakin diminati setelah dibukanya program tahfidz di pondok pesantren ini, antusias masyarakat sangat besar terhadap program tahfidz yang diselenggarakan pondok pesantren ini.

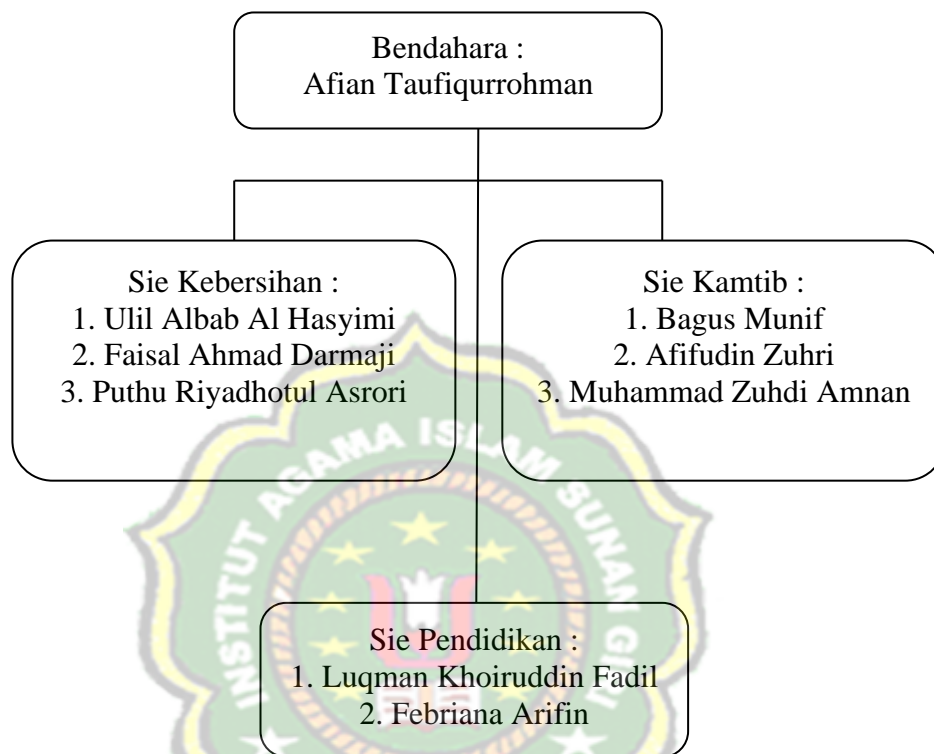
d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Susunan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Subulun Najah



Susunan Pengurus Santri Pondok Pesantren Subulun Najah tahun 2023





(Sumber : Data Pondok Pesantren Subulun Najah 2023)

e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Tabel 1  
Data Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas m2	Jml	Luas m2	Jml	Luas m2
1	Masjid	1	250	-	-	-	-
2	Ruang kelas	10	30	2	30	-	-
3	Kamar santri	12	24	3	24	-	-
4	Kamar mandi	10	12	-	-	1	12
5	Dapur santri	2	64	-	-	-	-
6	Aula pondok	2	81	-	-	-	-
7	Ruang sekretariat	2	16	-	-	-	-
8	Ruang UKS	2	12	-	-	-	-
10	Kantin	2	16	-	-	-	-

f. Visi-Misi Pondok Pesantren

Visi: Meningkatkan akhlaq dan mencerdaskan generasi serta meneguhkan Islam yang Rahmatan Lil 'Alamiin.

Misi: Menciptakan generasi qur'ani dan berakhak santri, mencetak generasi dengan kemampuan membaca kitab kuning.

g. Data Ustadz/Ustadzah

Tabel 2  
Data Ustadz dan Ustadzah

NO	NAMA	KITAB YANG DIAMPU
1	K.H. Ali Rahmat	Targhib, Bidayatul Hidayah
2	Ustadz Imam taufiqurrohman	Sulam Taufiq, Fathul Qorib
3	Ustadz Muhammad Baihaqi	Tahfidzul Qur'an
4	Ustadz Aidy Abdil Barr	Nahwu Shorof, Imriti
5	Ustadz Khoirul Anam	Mabadi Fiqh
6	Ustadzah	Risalatul Mahid,Tajwid

(Sumber: Data ponpes Subulun Najah 2023)

h. Tujuan pendidikan

Berdasarkan dari visi dan misi yang dibuat oleh para pendiri pondok pesantren tersebut, maka pondok pesantren Subulun Najah diharapkan mampu menghasilkan santriwan dan santriwati yang mampu berperilaku agamis, mampu beramal ilmiah dan berilmu amaliyah, terampil dan profesional, cekatan dan mau berjuang untuk umat, sehingga mampu berperan dalam masyarakat dan mampu menyebarkan Islam yang *Rahmatan Lil Alamiin*, serta mampu menjadi kader-kader penerus yang aktif dalam pendidikan Islam, organisasi masyarakat maupun pemerintahan bernegara.

i. Kegiatan Santri

a. Penyelenggaraan pondok pesantren

- b. Taman pendidikan al-Qur'an al Hasan
- c. Madrasah diniyah
- d. Mujahadah rutin malam jum'at
- e. Mengadakan pengajian-pengajian
- f. Sima'an rutin JQH Kecamatan Lembeyan

Tabel 3  
Jadwal kegiatan santri tahfidzul-Qur'an

Jam	Kegiatan	Pelaksana
03.00 - 04.00	Sholat Malam	Sie Keamanan
04.00 - 04.30	Sholat Subuh Berjamaah	Sie Keamanan
04.30 - 06.00	Setoran Binnadzor	Sie Kegiatan
06.00 - 06.30	Mandi dan Sarapan	Sie Konsumsi
06.30 - 09.00	Murojaah Hafalan	Sie Kegiatan
09.00-11.30	Belajar	Sie Kegiatan
11.30-12.30	Sholat dzuhur dan Makan	Sie Konsumsi
12.30-15.00	Istirahat	Sie Keamanan
15.00-17.00	Mengajar TPQ dan Madin	Sie Kegiatan
17.00-17.30	Makan sore	Sie Konsumsi
17.30-18.00	Sholat Maghrib Berjamaah	Sie Kegiatan
18.00-19.00	Setoran Hafalan	Sie Kegiatan
19.0-21.00	Kajian Kitab kuning	Sie Kegiatan
21.00-22.00	Mudarosah	Sie Keamanan
22.00-23.00	Membuat Setoran	Sie Kegiatan
23.00-03.00	Tidur Malam	Sie Keamanan

(Sumber: Data ponpes Subulun Najah 2023)

Tabel 4  
Jadwal Mingguan

No	Hari	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Malam Jum'at	Sholawat Al Habsyi	Syahrul
2	Jum'at pagi	Muroja'ah 1 juz	David
3	Jum'at sore	Kerja bakti	Affandi
4	Minggu	Sima'an Rutin	Roni
5	Malam selasa	Muhadhoroh	Ahmad
6	Kamis sore	Pembinaan Qiro'ah	Joko

(Sumber: Data ponpes Subulun Najah 2023)

Tabel 5  
Jadwal Bulanan Santri Tahfidz

No	Hari	Kegiatan
1	Minggu Pon	Khataman Rutin Kecamatan
2	Jum'at legi	Khataman Rutin Desa kedungpanji

(Sumber: Data ponpes Subulun Najah 2023)

Tabel 6  
Jadwal Tahunan

No	Bulan	Kegiatan
1	1-20 Ramadhan	Kilatan Ramadhan
2	17 Ramadhan	Nuzulul Qur'an
2	21 Ramadhan	Zakat fitrah
3	10-13 Dzulhijah	Perayaan Idul Qurban
4	10 Muharrom	Istighosah
5	12 Rabiul Awwal	Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW
6	27 Rojab	Perayaan Isra' Mi'raj
7	14 Sya'ban	Perayaan Nisfu Sya'ban

(Sumber: Data ponpes Subulun Najah 2023)

Tabel 7  
Jadwal Kajian Kitab Santri Tahfidz

NO	HARI	Putra	Putri
1	Senin	Bidayatul Hidayah	Risalatul Mahid
2	Selasa	Sulam Taufiq	Akhlaku lil Banat
3	Rabu	Nahwu, Shorof, Imriti	Nahwu, Shorof, Imriti
4	Jum'at	Fathul Qorib	Fathul Qorib
5	Sabtu	Bulughul Marom	Bulughul Marom
6	Minggu	Wasiatul Musthofa	Tajwid

(Sumber: Data ponpes Subulun Najah 2023)

## 10. Tata Tertib Pondok Pesantren

### a) *Al Wajibat* (kewajiban)

- 1) Menjaga almamater Pondok Pesantren Subulun Najah
- 2) Menjunjung tinggi kehormatan santri
- 3) Menjalankan sholat berjamaah
- 4) Berpakaian sopan

- 5) Mengikuti kegiatan pondok pesantren
- 6) Meminta izin ketika keluar masuk pondok

b. *Al Manhiat* (larangan)

- 1) Melanggar hukum syara'
- 2) Bertemu dengan yang bukan muhrim
- 3) Membawa HP
- 4) Melanggar peraturan pondok
- 5) Merokok kecuali yang telah diberi izin

c. *Al Ma'murot* (anjuran)

- 1) Saling menghormati
- 2) Menjalankan amalan sunah
- 3) Menjaga kebersihan lingkungan pondok
- 4) Menjaga etika dalam lingkungan pondok

## **2. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi* dan *Sima'an* Pada Santri Di Pondok Pesantren Subulun Najah**

Data diambil dari pengasuh dan ustadz yang diambil adalah khusus untuk ustadz pembimbing tahfidz saja supaya lebih fokus dan data menjadi tepat sasaran. Untuk data santri Pondok Pesantren Subulun Najah pada tahun 2023 adalah 103 santri, sedangkan yang akan dijadikan objek penelitian adalah santri yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an yaitu sebanyak 32 santri, dan dipilih 2 orang santri sebagai informan. Dipilih santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an saja karena dari santri tersebut akan

digunakan untuk mengetahui peran ustadz pembimbing tahfidz di pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren subulun najah merupakan salah satu dari beberapa pondok yang berada di wilayah kecamatan lembeyan yang memiliki dua program khusus, yakni pendalaman kitab kuning dan juga program yang menjadi unggulan yakni tahfidzul qur'an, agar menghasilkan generasi lulusan yang berkualitas maka harus dipilih juga metode yang sesuai dengan kondisi santri yang dalam hal ini adalah metode *talaqqi*.

Metode *talaqqi* adalah sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan dengan cara seorang santri membacakan hafalan yang dimilikinya kepada ustadz untuk dicek, dikoreksi jika ada kesalahan dan divalidasi kebenarannya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari lapangan dipaparkan sebagai berikut :

#### **a. Penerapan metode *talaqqi* di pondok pesantren subulun najah**

Metode pembelajaran tahfidz sangatlah banyak seiring dengan perkembangan zaman dan juga kondisi santri di lapangan, maka dari itu setiap lembaga akan memilih metode yang cocok untuk diterapkan di lembaganya. Seperti di pondok pesantren subulun najah ini lebih condong untuk menggunakan metode *talaqqi* dalam proses belajar mengajarnya, meskipun penerapannya dilakukan beberapa penyesuaian agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan sanad yang diperoleh oleh ustadz di pondok ini sebagaimana alasan yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren subulun najah KH. Ali Rohmat dalam wawancara:

“Pembelajaran al-Qur’an di pondok ini mengacu pada sanad yang diperoleh ustadz pembimbing disini, yaitu dengan menggunakan metode *talaqqi* secara langsung kepada ustadznnya, dimana santri menyetorkan hafalannya secara bergantian satu per-satu kepada ustadz setiap bakda maghrib.”<sup>1</sup>

Selain itu juga metode yang paling cocok untuk diterapkan di pondok pesantren ini sebgaimana menurut ustadz Muhammad Baihaqi dalam wawancara:

“Pembelajaran al-Qur’an disini memakai metode *talaqqi*, namun sudah sedikit kami modifikasi dalam pelaksanaannya, karena yang mengikuti progam tahfidz qur’an disini adalah santri yang sudah mampu membaca dan bacaannya sudah cukup baik, jadi ustadz tidak perlu membacakan ayat per-ayat kepada santri, namun santri diberi waktu tertentu untuk menghapalkan setiap ayat, setiap halaman lalu hasil hafalan tersebut dibacakan di depan ustadz untuk dicek dan dikoreksi serta divalidasi, cara ini cukup efektif dan efisien, karena jika dibacakan ayat per ayat maka akan menghabiskan banyak waktu dan hasil yang kurang maksimal, apalagi jika santrinya cukup banyak membutuhkan waktu dan tenaga yang berlebih”<sup>2</sup>

Jadi alasan dipilihnya metode *talaqqi* ini adalah karena disebabkan dua hal pokok yaitu merupakan metode yang diperoleh ustadz pembimbing dari guru-gurunya terdahulu dan merupakan metode yang sangat cocok untuk diterapkan karena santri yang mengikuti program tahfidz sudah mampu membaca sendiri sehingga dapat memaksimalkan waktu yang ada.

---

<sup>1</sup> KH Ali Rohmat, Pengasuh Pondok, wawancara 20 Juni 2023

<sup>2</sup> Muhammad Baihaqi, Ustadz pembimbing, wawancara 30 Juni 2023

Setiap metode mempunyai langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam penerapannya, namun terkadang ada sedikit perubahan atau penyesuaian begitu pula dengan metode *talaqqi* yang diterapkan di pondok pesantren subulun najah, Sebagaimana disampaikan oleh Fadhli Robbi yang merupakan salah satu santri yang mengikuti program tahfidz:

“Kegiatan menghafal tahfidz di sini diawali dengan proses menghafal ayat-per ayat yang itu dilakukan tiap santri secara individu tiap waktu yang dimiliki santri, baik itu di siang maupun malam yang kemudian tiap habis maghrib hafalan yang diperoleh disetorkan kepada ustadz untuk di koreksi jika ada kesalahan, hal itu dilakukan terus diulang-ulang setiap hari.”<sup>3</sup>

Jadi para santri tidak dibacakan ayat per ayat lalu ditirukan oleh para santri, namun setiap anak akan diberikan waktu untuk menghafal secara mandiri sesuai dengan kemampuan.

#### **b. Penerapan metode sima’an di pondok pesantren subulun najah**

Disamping kegiatan menghafal secara *talaqqi*, santri juga didukung dengan kegiatan di pondok pesantren yang menunjang perkembangan hafalan santri yaitu kegiatan *simaan* al-Qur’an, sebagaimana diungkapkan ustadz pembimbing tahfidz Muhammad Baihaqi:

“Kegiatan *sima’an* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para santri setiap hari ahad pon sekali, yang diikuti oleh seluruh santri dan para santri dijadwalkan untuk membaca juz tertentu, pembagian juz ini dilakukan satu bulan sebelumnya sehingga santri bisa melakukan persiapan agar kegiatan dapat dijalankan dengan maksimal.”<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Alvian Taufiqurrohman, Santri tahfidz, wawancara 3 Juli 2023

<sup>4</sup> Muhammad Baihaqi, Ustadz pembimbing, wawancara 30 Juni 2023

Menurut Alvian Taufiqurrohman:

“Antusias para santri dalam mengikuti kegiatan simaan cukup tinggi, karena dengan adanya ajang tersebut dapat digunakan untuk ajang tampil bagi mereka dan juga menguji mental mereka di atas panggung, mereka diberi waktu untuk melakukan persiapan atas juz yang akan mereka baca ketika acara simaan.”<sup>5</sup>

“Dari hasil observasi di lapangan, penerapan metode simaan dibagi menjadi dua majelis, putra dan putri sendiri-sendiri, para santri putra melakukan aktivitas simaan di masjid, sedangkan santri putri melakukan simaan di aula pondok putri. Acara dibuka dengan tawassul oleh ustadz pembimbing, kemudian terlihat salah satu santri putra membaca al-Qur’an dan di simak oleh teman-temannya sampai 1 juz selesai lalu bergantian sampai selesai 30 juz.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara dengan narasumber dan juga observasi di lapangan, pelaksanaan metode simaan al-Qur’an di pondok pesantren subulun najah dilaksanakan pada hari minggu pon setiap bulan sekali, dimana para santri sudah dijadwalkan oleh ustadz jauh-jauh hari sebelumnya supaya dapat melakukan persiapan dengan sebaik-baiknya. Kemudian pada saat pelaksanaan santri dibagi menjadi dua majelis, untuk majelis putra dilaksanakan di masjid, sedangkan untuk putri di dalam aula pondok. Kemudian setelah dibuka dengan tawassul salah satu santri membaca dan yang lain menyimak bacaan temannya terus bergantian sampai selesai 30 juz. Seluruh santri mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias.

---

<sup>5</sup> wawancara dengan Alvian Taufiqurrohman, tanggal 3 Juni 2023, Waktu 20.00 WIB

<sup>6</sup> Observasi di lapangan, tanggal 11 Juni 2023

Dari hasil penerapan metode *talaqqi* dan *sima'an* di pondok pesantren Subulun Najah Lembeyan ternyata kedua metode tersebut saling mendukung, sebagaimana yang diungkapkan Kiai Ali Rohmat :

“Dengan kegiatan *sima'an* santri semakin tambah semangat dan tambah lancar dalam menghafal, karena pada saat *sima'an* santri akan tampil di hadapan umum, bukan hanya kepada ustadznya atau pun temannya sendiri, tetapi sering kali masyarakat umum juga ikut menghadiri acara tersebut, sehingga menambah mental dan semangat dalam menghafal al-Qur'an”<sup>7</sup>

Juga pendapat dari Muhammad Baihaqi :

”kegiatan *sima'an* merupakan kegiatan yang kami adakan memang untuk tujuan menambah semangat menghafal santri, sekaligus uji mental santri dan juga untuk menegaskan bahwa santri harus siap kapanpun untuk berperan di masyarakat, termasuk *sima'an* di masyarakat, sehingga dengan adanya *sima'an* santri semakin teruji kemampuannya melalui kegiatan tersebut”<sup>8</sup>

### **3. faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan hafalan al-qur'an dengan metode *talaqqi* dan *sima'an* pada santri di Pondok Pesantren Subulun Najah**

Dalam menerapkan metode tentu tidak semudah apa yang dibayangkan oleh manusia, karena pada kenyataannya ada beberapa hal yang menjadi penghambat kesuksesan pelaksanaan dari suatu metode juga ada beberapa faktor yang mendukung kesuksesan dari suatu metode tertentu, tidak terlepas pada pelaksanaan metode *talaqqi* dan *simaan* di pondok pesantren subulun najah

- a. Faktor Pendukung dalam peningkatan hafalan al-qur'an dengan metode *talaqqi* dan *sima'an* pada santri di Pondok Pesantren Subulun Najah

---

<sup>7</sup> KH Ali Rohmat, Pengasuh Pondok, wawancara 20 Juni 2023

<sup>8</sup> Muhammad Baihaqi, Ustadz pembimbing, wawancara 30 Juni 2023

1) Semangat para santri dalam menghafal al-Qur'an

sebagaimana hasil wawancara dengan KH. Ali Rohmat mengatakan bahwa:

“Diantara faktor pendukung dalam peningkatan hafalan al-Qur'an santri program tahfidz adalah adanya semangat yang baik dari para santri yang mengikuti program ini, karena dengan semangat belajar mereka yang kuat maka apapun yang ditugaskan kepada mereka akan dilakukan dengan baik dan penuh perhatian, hal itu didukung dengan ketelatenan dari ustadz pembimbing yang dengan penuh perhatian dan penanaman kedisiplinan yang tinggi.”<sup>9</sup>

2) Tersedianya waktu yang cukup

Menurut ustadz Muhammad Baihaqi:

“Ada beberapa hal yang menurut saya sangat mendukung pelaksanaan dari metode *talaqqi* ini, di antaranya adanya waktu yang cukup dari lembaga khusus untuk santri yang menghafal untuk membuat maupun mengulang hafalannya sebelum di setorkan”<sup>10</sup>

3) Jiwa tanggung jawab yang tinggi

Dengan adanya metode *tallaqi* seperti ini sangatlah penting untuk setiap santri memiliki tanggung jawab yang tinggi karena dengan sistem seperti ini jika rasa tanggung jawab santri rendah maka akan sangat berpengaruh pada hafalan santri. Namun hal itu dapat dijalankan dengan baik oleh para santri, Sebagaimana diungkapkan oleh ustadz pembimbing Muhammad Baihaqi :

“waktu yang cukup dari lembaga juga diimbangi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi dari para santri yang baik sehingga semakin mudah ustadz mengarahkan dan memberi masukan pada santri.”<sup>11</sup>

<sup>9</sup> KH Ali Rohmat, Pengasuh Pondok, wawancara 20 Juni 2023

<sup>10</sup> Muhammad Baihaqi, Ustadz pembimbing, wawancara 30 Juni 2023

<sup>11</sup> Muhammad Baihaqi, Ustadz pembimbing, wawancara 30 Juni 2023

b. Faktor penghambat dalam peningkatan hafalan al-qur'an dengan metode *talaqqi* dan sima'an pada santri di Pondok Pesantren Subulun Najah

1) Kegiatan diluar pondok

Selain menjadi seorang menghafal Qur'an, santri disini juga merupakan seorang murid di sekolah formal pagi, sehingga banyak sekali aktivitas yang dijalaninya, bahkan kadang bertabrakan dengan kagiatan di pondok atau juga kecapekan, Sebagaimana diungkapkan Alvian Taufiqurrohman mengatakan:

“Problem yang dihadapi teman-teman santri dalam menghafal adalah karena adanya kegiatan diluar pondok yang dalam hal ini adalah di sekolah formal mereka, dimana mereka juga dituntut untuk aktif di sekolah mereka dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tenaga dan fikiran mereka sebagian besar sudah terkuras di sekolah dan sampai pondok pun sudah merasa capek untuk menghafal.”<sup>12</sup>

2) Banyak ayat yang mirip

Permasalahan lain yang timbul adalah banyak ayat yang mirip didalam al-Qur'an sehingga santri terkadang terkecoh, Sebagaimana disampaikan oleh Fadhli Robbi:

“problem yang dirasakan dalam menghafal adalah banyak ayat yang mirip antara beberapa ayat dalam al-Qur'an sehingga kami terkadang terkecoh dengan ayat yang lain.”<sup>13</sup>

**4. Solusi Dari Hambatan Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023**

<sup>12</sup> Alvian Taufiqurrohman, Santri tahfidz, wawancara 3 Juli 2023

<sup>13</sup> Fadhli Robbi, Santri Tahfudz, wawancara tanggal 3 Juli 2023

Sedangkan untuk solusi yang telah dijalankan di pondok ini untuk mengatasi masalah diatas adalah seperti yang diungkapkan kiai Ali Rohmat :

“Kami mencoba mengatasi permasalahan santri dalam menghafal dengan menjalin komunikasi dengan pihak sekolah guna membahas terkait kegiatan ekstra, kami meminta untuk santri juga diberikan kebebasan dalam mengikuti kegiatan ekstra di sekolah, juga memberikan motivasi kepada santri agar menambah semangat mereka dalam menghafal melalui kisah-kisah orang sholeh, keutamaan hafidz qur’an juga melalui keteladan secara langsung kepada para santri.”<sup>14</sup>

Kalau solusi menurut ustadz Muhammad Baihaqi :

Kami para ustadz tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada para santri dalam menghafal, juga mendorong agar para santri senantiasa mengulang-ulang hafalannya agar semakin kuat, juga melalui beberapa kegiatan seperti sima’an dll.”<sup>15</sup>

Dari paparan yang disampaikan oleh narasumber di atas maka implementasi metode talaqqi dan simaan dilakukan di pondok pesantren ini di sesuaikan dengan kondisi para santri di pondok pesantren ini, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien guna meningkatkan prestasi hafalan para santri.

## **B. Pembahasan Hasil Temuan**

### **1. Pelaksanaan Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi**

**Dan Sima’an Pada Santri Di Pondok Pesantren Subulun Najah**

#### **a. Penerapan metode *talaqqi* di pondok pesantren subulun najah**

Metode pembelajaran adalah panduan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimana didalamnya semua sesuai

---

<sup>14</sup> KH Ali Rohmat, Pengasuh Pondok, wawancara 20 Juni 2023

<sup>15</sup> Muhammad Baihaqi, Ustadz pembimbing, wawancara 30 Juni 2023

dengan kondisi ideal, namun pada kenyataannya terkadang kondisi dilapangan agak berbeda karena perbedaan latar belakang keluarga, kondisi bawaan siswa sampai kecerdasan bawaan santri juga mempengaruhi proses belajar santri oleh karena itu sangatlah penting adanya penyesuaian suatu metode dengan kondisi dilapangan tanpa menghilangkan poin utama yang ditargetkan dari suatu metode pembelajaran tersebut.

Dalam hal ini metode talaqqi di pondok pesantren ini harus ada sedikit penyesuaian dimana pada pelaksanaannya, sebagaimana diungkapkan oleh ustadz pembimbing tahfidz bahwa santri diberikan waktu tertentu untuk menyiapkan hafalan secara individual atau disela-sela waktu mereka yang kosong, setelah itu baru ketika jadwal menyetorkan hafalan, yakni setelah sholat maghrib para santri menyetorkan hafalan yang telah dibuat sebelumnya kepada ustadz untuk didengar dan dikoreksi oleh ustadz. Metode ini sangat baik untuk melatih tanggung jawab para santri untuk membaca dan menghafal tanpa harus diawasi 24 jam, namun santri dituntut untuk senantiasa memanfaatkan waktu mereka sebaik mungkin dalam menghafalkan al-Qur'an.

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan talaqqi di pondok pesantren subulun najah ini ada sedikit perbedaan dari teori implementasi yang ada, dimana seharusnya menurut Susianti ada 5 langkah dalam

pelaksanaan metode *talaqqi*<sup>16</sup>, yaitu 1) menerangkan, 2) mencontohkan, 3) menirukan, 4) menyimak, 5) mengevaluasi. Namun pada praktek di pondok pesantren subulun najah ini hanya mengacu pada 2 langkah yakni menyimak dan mengevaluasi saja karena santri di sana sudah mampu membaca sendiri dengan benar, sehingga dengan alasan efektivitas dan efisiensi waktu maka cukup hanya pada langkah menyimak dan mengevaluasi saja.

b. Pelaksanaan metode simaan di pondok pesantren subulun najah

Sedangkan pelaksanaan metode sima'an di pondok ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Syaifudin, yaitu sima'an adalah suatu majelis atau kegiatan yang dilakukan oleh minimal dua orang, dimana salah satu membaca al-Qur'an sedangkan yang lain menyimak bacaan temannya tersebut<sup>17</sup>. dimana pelaksanaannya di pondok pesantren subulun najah sima'an dilakukan oleh para santri dimana salah satu santri membaca sedangkan santri yang lain menyimak bacaan temanya tersebut.

c. Melalui pelaksanaan metode talaqqi dan simaan meningkatkan hafalan santri karena melalui kedua metode tersebut dapat menambah semangat menghafal para santri karena santri akan bersiap-siap sebaik mungkin agar dapat tampil dengan sebaik mungkin, juga dapat

---

<sup>16</sup> Susianti, cucu, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016

<sup>17</sup> Ahmad Syaifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 50.

menjadi tolok ukur untuk mengukur kemampuan mental para santri ketika berada di hadapan orang banyak<sup>18</sup>

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan hafalan al-qur'an dengan metode talaqqi dan sima'an pada santri di Pondok Pesantren Subulun Najah

Dari hasil temuan di lapangan ada beberapa faktor yang mendukung berjalannya pembelajaran tahfidz di pondok pesantren ini yaitu:

- a. Semangat belajar yang tinggi yang dimiliki para santri<sup>19</sup>
- b. Tersedianya waktu yang cukup dari lembaga untuk para santri menyiapkan hafalan mereka<sup>20</sup>
- c. Rasa tanggung jawab yang tinggi dari para santri<sup>21</sup>

Dalam proses menjalankan kegiatan pembelajaran tahfidz tentu ustadz pembimbing akan menemukan beberapa hambatan ataupun masalah baik masalah dari pihak pondok, dari pihak ustadz maupun masalah-masalah dari santri itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka kami menemukan diantara hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan diluar pondok yang menghabiskan waktu dan tenaga para santri. <sup>22</sup>
- b. Banyak ayat yang mirip.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup> KH Ali Rohmat, Pengasuh Pondok, wawancara 20 Juni 2023

<sup>19</sup> KH Ali Rohmat, Pengasuh Pondok, wawancara 20 Juni 2023

<sup>20</sup> Muhammad Baihaqi, Ustadz pembimbing, wawancara 30 Juni 2023

<sup>21</sup> Muhammad Baihaqi, Ustadz pembimbing, wawancara 30 Juni 2023

<sup>22</sup> Alviaan Taufiqurrohman, Santri tahfidz, wawancara 3 Juli 2023

3. Solusi bagi ustadz dalam pengembangan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Subulun Najah

Seiring berjalannya waktu ustadz juga mencoba memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Subulun Najah. Diantara solusi yang diberikan ustadz adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin komunikasi dengan pihak sekolah guna membahas terkait kegiatan ekstra, meminta untuk santri juga diberikan kebebasan dalam mengikuti kegiatan ekstra di sekolah.<sup>24</sup>
- b. memberikan motivasi kepada santri agar menambah semangat mereka dalam menghafal dan mengulang-ulang hafalannya<sup>25</sup>
- c. melalui keteladanan secara langsung kepada para santri<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Fadhli Robbi, Santri Tahfudz, wawancara tanggal 3 Juli 2023

<sup>24</sup> KH Ali Rohmat, Pengasuh Pondok, wawancara 20 Juni 2023

<sup>25</sup> Muhammad Baihaqi, Ustadz pembimbing, wawancara 30 Juni 2023

<sup>26</sup> KH Ali Rohmat, Pengasuh Pondok, wawancara 20 Juni 2023

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode talaqqi dan sima'an di Pondok Pesantren Subulun Najah Tahun 2023 yaitu:
  - a. Pelaksanaan metode talaqqi di pondok pesantren subulun najah sedikit berbeda dengan teori metode *talaqqi*, dimana di pondok ini hanya menyimak dan mengevaluasi.
  - b. Pelaksanaan sima'an dilaksanakan sebulan sekali yaitu setiap minggu pon, dimana sebelum itu santri sudah dijadwalkan jauh-jauh hari untuk persiapan agar maksimal.
  - c. Metode talaqqi dan sima'an meningkatkan hafalan santri karena menambah semangat menghafal dan kesiapan mental para santri.
2. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan hafalan al-qur'an dengan metode talaqqi dan sima'an pada santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023 yaitu :
  - a. Faktor pendukung
    - 1) Semangat belajar yang tinggi yang dimiliki para santri
    - 2) Tersedianya waktu yang cukup dari lembaga untuk para santri menyiapkan hafalan mereka
    - 3) Rasa tanggung jawab yang tinggi dari para santri

- b. Faktor penghambat
  - 1) Kegiatan diluar pondok yang menghabiskan waktu para santri.
  - 2) Banyak ayat yang mirip.
3. Solusi dari hambatan dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Sima'an Pada Santri di Pondok Pesantren Subulun Najah Lembeyan Tahun 2023 yaitu:
  - a. Menjalin komunikasi dengan pihak sekolah guna membahas terkait kegiatan ekstra, meminta untuk santri juga diberikan kebebasan dalam mengikuti kegiatan ekstra di sekolah.
  - b. memberikan motivasi kepada santri agar menambah semangat mereka dalam menghafal dan mengulang-ulang hafalan mereka.
  - c. melalui keteladan secara langsung kepada para santri

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan perkembangan program tahfidz al-Qur'an yang akan melahirkan generasi-generasi *qur'ani* maka disampaikan beberapa saran:

1. Sebaiknya santri diikutkan event perlombaan diluar untuk meningkatkan semangat dan mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menghafal, juga untuk melatih mental para santri tersebut.
2. Sebaiknya ustadz membuat program tes hafalan bagi santri yang sudah cukup banyak hafalan, sehingga hal itu akan menambah semangat para santri dalam pengembangan belajar. Dengan adanya tes hafalan santri

akan merasa punya tanggung jawab untuk senantiasa mengulang hafalan mereka.

3. Sebaiknya pengasuh sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang membuat santri lebih nyaman, karena jika santri terus merasa dalam tekanan maka akan memberi efek buruk bagi santri, harus diciptakan kondisi santri yang nyaman dalam menghafal al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syaifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004)

Al Qathan, Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005

Alanshari, Dkk, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*, *Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasl dan Budaya* Vol. 5 No 3, 2022. pp. 392-400 ISSN: 2599-2473

Anwar, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2018

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta;PT Rineka Cipta, 2006

Asy-Syahida & Rasyid, *Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 4, Nomor 2, April 2020, Hal. 187

Azis Rizalludin, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz AlQur'an*, *Khazanah Pendidikan*,Vol. 1 No. 1: 22-37

Azis Rizalludin, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an*, *Khazanah Pendidikan*,Vol. 1 No. 1: 22-37

Azizah Dkk, *Peran dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya Strategis dan Kongkrit Seorang Guru)*,Surabaya: Global Aksara Press

Darman, R.A., *Mempersiapkan generasi Emas Indonesia Tahun 2045 melalui pendidikan berkualitas*, *Jurnal Edik Informatika*, 2(2), 73-83 Tahun 2017

Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, *Jurnal Islamic Education Manajemen* 2019 Vol. 4, No. 1,

Fathurrohman, Mas'udi, 2012, *Al Qasim Cara Mudah Menghafal Al Qur'an Dalam 1 Tahun*, Yogyakarta; Elmatara:7

Feni Sulastini & Zamili Moh, *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 4, Nomor 1, Oktober 2019

Habibillah, Muhammad, 2015, *Banjir Harta Dengan Sedekah, Dhuha, Hajat, Baca Al-Qur'an Dan Menyantuni Anak Yatim*, Jakarta; Safirah

Hadi, Amirul Dkk, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung;CV Pustaka Setia

Hidayah Aida, 2017, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al Qur'an Hadits, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol 18, No 1:52)*

Hidayah Nurul, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan, Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016

Hitami, Munzir, 2012, *Pengantar Study Al Qur'an: Teori dan Pendekatan*,Yogyakarta: LKIS Yogyakarta

KH. Ulil Albab Arwan, *Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus:Yayasan Arwaniyah) 2004 Hal. 2

Khon, Abdul Majid, 2008, *Praktikum Qiro'at Keanean bacaan Al Qur'an Qiro'at Ashim Dari Hafs*, Jakarta: AMZAH

Kompri. (2017). *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jambi: Media Akademi.

Lutfy, Ahmad, *METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu AlHikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)* , 2013, Holistik Vol 14 Number 02,

M. Zainuddin Alanshari dkk, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*, Al-Mada Vol 5 Issue 3, 2022

Marpaung, Junierissa, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, Batam:Jurnal Kopasta Tahun 2015 Hal. 85

Miswardi, Dicky, 2019, *9 Kunci Hafal Al Qur'an 30 Seumur Hidup In Sya Allah*, Semarang; Uwais Inspirasi Indonesia:2)

Muchotob Hamzah, dkk, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*, (Yogyakarta: LKIS, 2017), h. 316

Muhammad Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), h. 133

Nata, Abuddin, 2016, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana

Nurzannah & Prili Estiawani, *Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an*, Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 1 No.1, 2021

Nurzannah & Prili Estiawani, *Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an*, Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 1 No.1, 2021

Qawi, Abdul, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara*, Islam Futura Vol. 16. No. 2, Februari 2017, 265-283

Rahman, Arif, 2016, *½ Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al Qur'an*, Jakarta: Shahih

Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani, *Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*, Profesi Pendidikan Dasar; Vol. 5, No. 2, Desember 2018

Riyanto dan Mohyi, 2020, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Malang:UMM Press

Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

Subandi, L. C., *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Sugiono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta CV

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung:ALFABETA Tahun 2020 Hal. 504

Sulastini & Zamili, *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*, urnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 4, Nomor 1, Oktober 2019

Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Abdurrah Nawabuddin. Teknik Menghafal Al-Qur'an dan Taktizhul Qur'an, 29

Wiwi Alawiyah Wahid. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an (Jogja: Diva Pres2012),

Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya

Amjad Qosim. Hafal Al-Quran dalam Sebulan (Solo: Qiblat Press, 2008),

Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca. Menulis, dan Mencintai AlQur'an(Jakarta Gema Insani, 2006).

Muhammad Habibillah, Muhammad Asy-Syinqithi, Kiat Mudah Menghafal Qur'an (Surakarta: Insan Kamil, 2011),

Ahmad Shams Madyan. Peta Pembelajaran Al-Qur'an (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008).

Misbahul Munir, Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari' qari ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ (Semarang: Binawan, 2005),

Mendidik Anak Membaca Memilis, dan Mencintai AlQur'an (Jakarta: Gema Insan: Press, 2005),

Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an (Yogyakarta DIVA Press 2009),

Susianti, cucu, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016

Suwendi, 2004, *Sejarah & Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo :22)

Syafuruddin Amir, Muhammad Ridwan Fauzi & Muhammad Isomudin, *Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren*, Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan 2021 Volume 31 Nomor 2

Syarbini, Amirullah dan Jamhari, Sumantri, 2012, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata

Ulumiyah, Ma'arif & Zamroni, *Pelaksanaan Tallaqi, Tafahhum, Tikrar dan Metode Murajaah (3T+1M) dalam Tahfidz*

Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015),  
h. 113

Wibowo Imam Suwardi, Farnisa Ririn, *Hubungan Peran Guru Dalam  
Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, JURNAL GENTALA  
PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No 2 Desember 2018



### HASIL WAWANCARA DARI PENGASUH PONDOK

Nama : KH. Ali Rahmat

Jabatan : Pengasuh pondok pesantren

Hari / tanggal : Selasa, 20 Juni 2023

Waktu : 18.15 - Selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada tahun berapakah pondok pesantren ini berdiri?	1926
2	Berapakah luas tanah pondok pesantren ini?	Sekitar 4200 m <sup>2</sup>
3	Berapa jumlah santri di pondok pesantren pada tahun 2023 ini?	Ada 103 santri
4	Berapakah santri yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren tahun 2023 ini?	Sebanyak 32 putra maupun putri
5	Bagaimana pembelajaran tahfidz metode talaqqi yang dijalankan di pondok pesantren subulun najah tahun 2023 ini?	Pembelajaran al-Qur'an di pondok ini mengacu pada sanad yang diperoleh ustadz pembimbing disini, yaitu dengan menggunakan metode <i>talaqqi</i> secara langsung kepada ustadznya, dimana santri menyetorkan hafalannya secara

		bergantian satu per-satu kepada ustadz setiap bakda maghrib.
6	Apa faktor yang mendukung berjalannya program tahfidz di pondok pesantren subulun najah tahun 2023 ini?	Diantara faktor pendukung dalam peningkatan hafalan al-Qur'an santri program tahfidz adalah adanya semangat yang baik dari para santri yang mengikuti program ini, karena dengan semangat belajar mereka yang kuat maka apapun yang ditugaskan kepada mereka akan dilakukan dengan baik dan penuh perhatian, hal itu didukung dengan ketelatenan dari ustadz pembimbing yang dengan penuh perhatian dan penanaman kedisiplinan yang tinggi.
7	Bagaimana anda mengatasi permasalahan yang dirasakan para santri dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren subulun najah tahun 2023?	Kami mencoba mengatasi permasalahan santri dalam menghafal dengan menjalin komunikasi dengan pihak sekolah guna membahas terkait kegiatan ekstra, kami meminta untuk santri juga diberikan kebebasan dalam mengikuti kegiatan ekstra di sekolah, juga

		<p>memberikan motivasi kepada santri agar menambah semangat mereka dalam menghafal melalui kisah-kisah orang sholeh, keutamaan hafidz qur'an juga melalui keteladan secara langsung kepada para santri</p>
--	--	--



### Hasil Wawancara Dari Ustadz Pembimbing

Nama : Muhammad Baihaqi

Jabatan : Pembimbing tahfidz al-Qur'an

Hari / tanggal : Jum'at, 30 Juni 2023

Waktu : 19.00 – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana upaya bapak dalam pengembangan program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Subulun Najah tahun 2023 ini	Dengan mendisiplinkan santri dan memberi arahan-arahan serta motivasi untuk santri sebagai penambah semangat bagi mereka.
2	Bagaimana pelaksanaan metode <i>talaqqi</i> untuk program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren tahun 2023 ini?	Pembelajaran al-Qur'an disini memakai metode <i>talaqqi</i> , namun sudah sedikit kami modifikasi dalam pelaksanaannya, karena yang mengikuti progam tahfidz qur'an disini adalah santri yang sudah mampu membaca dan bacaannya sudah cukup baik, jadi ustadz tidak perlu membacakan ayat per-ayat kepada santri, namun santri diberi waktu tertentu untuk menghapalkan setiap ayat,

		<p>setiap halaman lalu hasil hafalan tersebut dibacakan di depan ustadz untuk dicek dan dikoreksi serta divalidasi, cara ini cukup efektif dan efisien, karena jika dibacakan ayat per ayat maka akan menghabiskan banyak waktu dan hasil yang kurang maksimal, apalagi jika santrinya cukup banyak membutuhkan waktu dan tenaga yang berlebih</p>
3	<p>Kegiatan apa yang tersedia di pondok pesantren untuk mendukung prestasi hafalan santri di pondom pesantren subulun najah ini?</p>	<p>Kegiatan sima'an merupakan kegiatan rutin yang lakukan oleh para santri setiap hari ahad pon sekali, yang diikuti oleh seluruh santri dan para santri dijadwalkan untuk membaca juz tertentu, pembagian juz ini dilakukan satu bulan sebelumnya sehingga santri bisa melakukan persiapan agar kegiatan dapat dijalankan dengan maksimal.</p>
4	<p>Apa faktor yang mendukung berjalannya program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren tahun 2023 ini?</p>	<p>Ada beberapa hal yang menurut saya sangat mendukung pelaksanaan dari metode <i>talaqqi</i> ini, diataranya adanya waktu yang cukup dari lembaga khusus untuk santri yang menghafal untuk membuat maupun mengulang hafalannya sebelum di setorkan</p>

5	Adakah faktor pendukung lain yang mendukung berjalannya program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren tahun 2023 ini?	waktu yang cukup dari lembaga juga diimbangi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi dari para santri yang baik sehingga semakin mudah ustadz mengarahkan dan memberi masukan pada santri.
6	Apa solusi yang ustadz berikan untuk mengatasi permasalahan santri selama mengikuti program tahfidz dengan metode talaqqi di pondok pesantren subulunnajah tahun 2023 ini?	Kami para ustadz tidak henti-hentinya memberikan semangat kepara para santri dalam menghafal, terkadang juga memberikan reward tertentu agar menambah semangat bagi teman-teman yang lain, kami juga menyelipkan kisah-kisah orang yang menghafal al-Qur'an memiliki keistimewaan

### HASIL WAWANCARA DARI SANTRI

Nama : Afian Taufiqurrohman

Pendidikan Terakhir : SMA sederajat

Tanggal : Senin, 3 Juli 2023

Waktu : 20.00 - Selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Antusias para santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, utamanya yang berkaitan dengan program tahfidz?	Antusias para santri dalam mengikuti kegiatan simaan cukup tinggi, karena dengan adanya ajang tersebut dapat digunakan untuk ajang tampil bagi mereka dan juga menguji mental mereka di atas panggung, mereka diberi waktu untuk melakukan persiapan atas juz yang akan mereka baca ketika acara simaan.
2	Apa hambatan yang di alami para santri ketika mengikuti program tahfidz di pondok pesantren subulunnajah ini?	Problem yang dihadapi teman-teman santri dalam menghafal adalah karena adanya kegiatan diluar pondok yang dalam hal ini adalah di sekolah formal mereka, dimana mereka juga dituntut untuk aktif di sekolah mereka dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, sehingga

		<p>tenaga dan fikiran mereka sebagian besar sudah terkuras di sekolah dan sampai pondok pun sudah merasa capek untuk menghafal.</p>
--	--	---



### HASIL WAWANCARA DARI SANTRI

Nama : Fadhli Robbi

Pendidikan Terakhir : SMA sederajat

Hari / Tanggal : Senin, 3 Juli 2023

Waktu : 19.00 - Selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penerapan dari model pembelajaran tahfidz yang digunakan di pondok pesantren subulun najah tahun 2023 ini?	Kegiatan menghafal tahfidz di sini diawali dengan proses menghafal ayat-per ayat yang itu dilakukan tiap santri secara individu tiap waktu yang dimiliki santri, baik itu di siang maupun malam yang kemudian tiap habis maghrib hafalan yang diperoleh disetorkan kepada ustadz untuk di koreksi jika ada kesalahan, hal itu dilakukan terus diulang-ulang setiap hari.
2	Apa hambatan yang dialami para santri dalam mengikuti program pembelajaran tahfidz di pondok pesantren subulun	problem yang dirasakan dalam menghafal adalah kebanyakan karena menurunnya semangat mereka dalam menghafal, biasanya ketika ada permasalahan dengan teman, bisa juga karena teringat keluarga

	najah tahun 2023 ini?	mereka yang ada di rumah sehingga terkadang santri tersebut memiliki rasa malas dala menghafal
--	-----------------------	--



**KISI KISI PENELITIAN**  
**PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI DAN SIMA'AN PADA SA**  
**SUBULUN NAJAH LEMBEYAN TAHUN 2023**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengumpulan Data	I
Implementasi pendidikan Metode Talaqqi	Program yang dilaksanakan Pondok	Metode Talaqqi	Wawancara Observasi	1. Bagaimana pene pesantren ini? 2. Mengapa di pon menggunakan me
	Dilaksanakan Pengasuh	Metode Talaqqi	Wawancara	3. Bagaimana sejar 4. Adakah alas an k menggunakan me
	Dilaksanakan Ustdaz	Metode Talaqqi	Wawancara	5. Mengapa anda r melakukan pemb ini? 6. Apa kendala yang talaqqi di pondok

				7. adakah faktor yang mempengaruhi talaqqi di pondok pesantren?
Implementasi Sima'an	Dilakukan Pengasuh	Metode Simaan	Wawancara, Observasi	8. Bagaimana usaha untuk meningkatkan sima'an di pondok pesantren?
				9. Adakah tujuan terdapat dalam program sima'an di pondok pesantren?
				10. Bagaimana penerapan sima'an di pondok pesantren?
	Dilakukan Oleh Ustadz	Metode Sima'an	Wawancara	11. Apa kendala dalam pelaksanaan sima'an di pondok pesantren ini?
			Dokumentasi	12. Bagaimana usaha untuk meningkatkan sima'an di pondok pesantren?
				13. Adakah tujuan terdapat dalam program sima'an di pondok pesantren?
				14. Proses pelaksanaan sima'an di pondok pesantren?

				15. Penerapan metode
Peningkatan hafalan al-Qur'an	Dilaksanakan pondok	Penigkatan hafalan	Wawancara	16. Adakah peningk talaqqi dan simaan
				17. Apakah anda mer qur'an? 18. apakah anda mer tahfidz di pondok





Kamar Putra



Kajian Kitab



**Mushola Pondok**



**Kegiatan Setoran Hapalan**



Kyai Ali, Ustadz Kiki dan Keluarga



Pertemuan Wali Santri



Kegiatan Setoran

